

**PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL DAN FAKTOR TEKNIKAL
TERHADAP *RETURN* SAHAM**

**(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh :

Yunita Nuri Kurniyati

NIM 11408141037

PROGRAM STUDI MANAJEMEN - JURUSAN MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2015

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL DAN FAKTOR TEKNIKAL
TERHADAP *RETURN* SAHAM
(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia)**

Oleh :


Yunita Nuri Kurniyati

NIM. 11408141037

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diujikan dan dipertahankan
di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Jurusan Manajemen,
Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.

Yogyakarta, 17 September 2015

**Menyetujui,
Pembimbing**



Musaroh, M.Si

NIP. 19750129 200501 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:


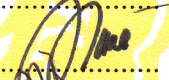

**PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL DAN FAKTOR TEKNIKAL
TERHADAP *RETURN* SAHAM
(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia)**

Yunita Nuri Kurniyati

NIM. 11408141037

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 02 Oktober 2015
dan dinyatakan lulus

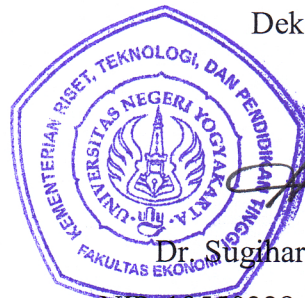
DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Winarno, M.Si	Ketua Penguji		8-10-15
Musaroh, M.Si	Sekretaris Penguji		15-10-15
Lina Nur Hidayati, M.M.	Penguji I (Utama)		7-10-15

Yogyakarta, 15 Oktober 2015

Fakultas Ekonomi

Dekan,



Dr. Sugiharsono, M.Si

NIP. 19550328 198303 1 0024

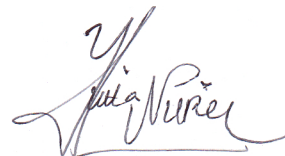
HALAMAN PERNYATAAN

Nama : Yunita Nuri Kurniyati
NIM : 11408141037
Prodi / Jurusan : Manajemen
Fakultas : Fakultas Ekonomi
Judul Penelitian : Pengaruh Faktor Fundamental dan Faktor Teknikal
Terhadap *Return* Saham (Studi pada Perusahaan
Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).

Menyatakan bahwa penelitian ini merupakan hasil karya saya sendiri, dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah digunakan sebagai persyaratan penyelesaian studi di perguruan tinggi lain, kecuali pada bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 17 September 2015

Yang Menyatakan,



Yunita Nuri Kurniyati

NIM. 11408141037

MOTTO

“Tidak ada do’a dan usaha yang sia-sia, selagi ikhlas dan sabar dalam menjalankannya”. (**Ibu**)

“Orang-orang yang sukses telah belajar membuat diri mereka melakukan hal yang harus dikerjakan ketika hal itu memang harus dikerjakan, entah mereka menyukainya atau tidak.” (**Aldus Huxley**)

“Semua orang tidak perlu menjadi malu karena pernah berbuat kesalahan, selama ia menjadi lebih bijaksana daripada sebelumnya.” (**Alexander Pope**)

HALAMAN PERSEMBAHAN

I dedicate this thesis with my deepest love and gratitude to :

My Mother, Surtirahayu

My Father, H. Sudirman

My Brother, Eko Wardoyo & Ivan Ardiyansah

**PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL DAN FAKTOR TEKNIKAL
TERHADAP *RETURN* SAHAM
(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia)**

Oleh :
Yunita Nuri Kurniyati
11408141037

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor fundamental yang diukur dengan *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, dan *Working Capital Turnover* serta faktor teknikal yaitu risiko sistematis yang diukur dengan *beta* terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian yang digunakan adalah tahun 2011- 2013.

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* yaitu sampel yang ditetapkan dengan kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan diperoleh sampel sejumlah 40 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*, yang dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,028; (2) *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* yang dibuktikan dengan tingkat signifikansi 0,005; (3) *Long Term Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return Saham* yang dibuktikan dengan tingkat signifikansi 0,002; (4) *Working Capital Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* dengan tingkat signifikansi 0,000; (5) Risiko sistematis tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* dengan tingkat signifikansi 0,263. Hasil uji *goodness of fit* model menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi *Return Saham* dibuktikan dengan nilai signifikansi F sebesar 0,000. Nilai *adjusted R square* sebesar 0,411 menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah sebesar 41,1%, dan sisanya sebesar 58,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Kata Kunci : *Return Saham*, *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, *Working Capital Turnover*, dan risiko sistematis.

**THE EFFECTS OF THE FUNDAMENTAL FACTORS AND THE
TECHNICAL FACTOR ON THE STOCK RETURNS**
*(Study in the Manufacturing Companies Listed
in the Indonesia Stock Exchange)*

By:
Yunita Nuri Kurniyati
11408141037

ABSTRACT

This study was conducted to test the effects of the Fundamental Factors as measured by Return On Assets, Current Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio and Working Capital Turnover and the Technical Factor used Systematic Risk as measured by Beta on the Stock Returns in the manufacturing companies listed in the Indonesia Stock Exchange in the period 2011-2013.

The research population was all manufacturing companies that have been and are still listed in the Indonesia Stock Exchange in the period 2011-2013. The samples were selected by means of the purposive sampling technique, the samples were determined by specific criteria and consisted of 40 companies. The data analysis technique was multiple regression analysis.

The results showed that: (1) Return On Asset had significant positive effects on the Stock Returns with a significance level of 0.028; (2) Current Ratio had significant positive effects on the Stock Returns with a significance level of 0.005; (3) Long Term Debt to Equity Ratio had significant negative effects on the Stock Returns with a significance level of 0.002; (4) Working Capital Turnover had significant positive effects on the Stock Returns with a significance level of 0.000; (5) Systematic Risk did not have an effect on the Stock Returns with a significance level of 0.263. Goodness of fit test results of the model indicate that the regression model can be used to predict the Stock Returns with F value of 0.000. Adjusted R-square value of 0.411 indicates that the ability of independent variables in explaining the variation of the dependent variable was 41.1%, and the balance of 58.9% is explained by other variables outside the research model.

Keywords: *Stock Returns, Return on Assets, Current Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio, Working Capital Turnover, and Systematic Risk.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkat dan rahmatNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.

Pelaksanaan dan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari berbagai pihak yang telah memberikan semangat, motivasi dan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab M.Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta .
3. Setyabudi Indartono, Ph.D., Ketua Jurusan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Musaroh, M.Si., dosen pembimbing sekaligus sekretaris penguji atas kesempatan, waktu, bimbingan serta arahan yang sangat membantu dalam terselesaikannya skripsi ini.
5. Lina Nur Hidayati, M.M., narasumber sekaligus penguji utama yang telah memberikan pertimbangan dan masukan guna menyempurnakan penulisan skripsi ini.
6. Winarno, M.Si., ketua penguji yang telah memberikan masukan guna penyempurnaan penulisan skripsi ini.

7. Segenap dosen pengajar Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah sabar memberikan berbagai pelajaran dan membimbing selama menempuh kuliah.
8. Keluarga tercinta yaitu Bapak, Ibu, dan Kakak atas kasih sayang, doa, motivasi, dan semangat yang tak pernah putus.
9. Teman-Teman Manajemen A09 angkatan 2011, khususnya Sanda, Merida, Eno, Icha, Anis, Pipit, Ekaliya, Dessica, Beber atas kebersamaan dan kerjasama selama 4 tahun terakhir ini.
10. Teman-teman KKN ND51 Lina, Fatwa, Dion, Paidin yang telah menjadi tempat berkeluh kesah dan berbagi kebahagiaan bersama hingga saat ini.
11. Teman-teman kos D3 Karangmalang Wiwik, Osi, Epi, Irma, Billa, Susi, Mbak Nia, Ulfa, Yuyun yang selalu berbagi keseruan bersama.
12. Teman-teman terdekat Hanita, Lenny, Prasti, Aom, Hepi, Rahmat, Andi.
13. Teman-teman seperjuangan bimbingan skripsi Mega, Iqbal, Bernia, dan Fatma yang bersedia saling bantu dan saling menyemangati selama proses penyusunan skripsi.
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dan memperlancar jalannya penelitian dari awal sampai terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat dibutuhkan. Namun demikian, merupakan harapan bagi penulis bila skripsi ini

dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan menjadi satu karya yang bermanfaat.

Yogyakarta, 17 September 2015

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Yunita Nuri Kurniyati', with a horizontal line underneath.

Yunita Nuri Kurniyati
NIM. 11408141037

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR GRAFIK	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Perumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN TEORI.....	12
A. Landasan Teoritis	12
1. <i>Return</i> Saham	12
2. Faktor Fundamental	17
3. Faktor Teknikal	19
B. Penelitian yang Relevan	23
C. Kerangka Pikir	24
D. Paradigma Penelitian	30
E. Hipotesis Penelitian	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Desain Penelitian	32
B. Definisi Operasional Variabel	32
C. Tempat dan Waktu Penelitian	35
D. Populasi dan Sampel	35
E. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Statistik Deskriptif Data Penelitian	45

B. Hasil Penelitian	53
1. Pengujian Asumsi Klasik	53
a. Uji Normalitas	53
b. Uji Autokorelasi	54
c. Uji Multikolinearitas	55
d. Uji Heteroskedastisitas	56
2. Pengujian Regresi Linear Berganda	57
3. Persamaan Hipotesis	58
a. Uji Parsial (Uji Statistik t).....	58
b. Uji <i>Goodness of Fit</i>	60
c. Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>)	61
C. Pembahasan Hipotesis	62
BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Keterbatasan Penelitian	70
C. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	76

DAFTAR TABEL

Tabel

1	Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi.....	39
2	Data Sampel Perusahaan Manufaktur Tahun 2011-2013	46
3	Hasil Uji Normalitas	53
4	Hasil Uji Autokorelasi.....	54
5	Hasil Uji Multikolinearitas.....	55
6	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	56
7	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	57
8	Hasil Uji <i>Goodness of Fit</i>	60
9	Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji <i>Adjusted R²</i>).....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar

1	Paradigma Penelitian.....	30
---	---------------------------	----

DAFTAR GRAFIK

Grafik

1	Uji Statistik Deskriptif <i>Return Saham</i>	47
2	Uji Statistik Deskriptif <i>Return On Asset</i>	48
3	Uji Statistik Deskriptif <i>Current Ratio</i>	49
4	Uji Statistik Deskriptif <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i>	50
5	Uji Statistik Deskriptif <i>Working Capital Turnover</i>	51
6	Uji Statistik Deskriptif Risiko Sistematis (<i>Beta</i>).....	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1	Daftar Nama Sampel Perusahaan Manufaktur Tahun 2011-2013.....	77
2	Data Sampel <i>Return Saham</i> Tahun 2011-2013.....	78
3	Data Sampel <i>Return On Asset</i> Tahun 2011.....	79
4	Data Sampel <i>Return On Asset</i> Tahun 2012.....	80
5	Data Sampel <i>Return On Asset</i> Tahun 2013.....	81
6	Data Sampel <i>Current Ratio</i> Tahun 2011.....	82
7	Data Sampel <i>Current Ratio</i> Tahun 2012.....	83
8	Data Sampel <i>Current Ratio</i> Tahun 2013.....	84
9	Data Sampel <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i> Tahun 2011.....	85
10	Data Sampel <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i> Tahun 2012.....	86
11	Data Sampel <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i> Tahun 2013.....	87
12	Data Sampel <i>Working Capital Turnover</i> Tahun 2011.....	88
13	Data Sampel <i>Working Capital Turnover</i> Tahun 2012.....	89
14	Data Sampel <i>Working Capital Turnover</i> Tahun 2013.....	90
15	Data Sampel Risiko Sistematis (<i>Beta</i>) Tahun 2011-2013.....	91
16	Hasil Statistik Deskriptif <i>Return Saham</i>	92
17	Hasil Statistik Deskriptif <i>Return On Asset</i>	93
18	Hasil Statistik Deskriptif <i>Current Ratio</i>	94
19	Hasil Statistik Deskriptif <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i>	95
20	Hasil Statistik Deskriptif <i>Working Capital Turnover</i>	96
21	Hasil Statistik Deskriptif Risiko Sistematis (<i>Beta</i>).....	97
22	Hasil Uji Normalitas.....	98
23	Hasil Uji Autokorelasi.....	99
24	Hasil Uji Multikolinearitas.....	100
25	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	101
26	Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	102
27	Hasil Uji <i>Goodness of Fit</i>	103
28	Hasil Uji Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>).....	104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Return saham merupakan kelebihan harga jual saham di atas harga belinya, yang umumnya dinyatakan dalam persentase terhadap harga beli. Semakin tinggi harga jual saham di atas harga belinya, maka semakin tinggi pula *return* yang diperoleh investor. Sebagai individu yang rasional, investor akan mempertimbangkan *return* yang diharapkan akan diterima (*expected return*) dan besaran risiko yang harus ditanggung sebagai konsekuensi logis dari keputusan yang telah diambil (Ang, 1997). Ketidakpastian akan tingkat penghasilan merupakan inti dari investasi, yaitu bahwa investor harus selalu mempertimbangkan unsur ketidakpastian yang merupakan risiko investasi. Secara garis besar informasi yang diperlukan investor terdiri dari informasi yang bersifat fundamental dan informasi teknikal.

Melalui dua pendekatan informasi tersebut diharapkan investor yang melakukan investasi akan mendapatkan keuntungan yang signifikan ataupun dapat menghindari kerugian yang harus ditanggung (Sakti, 2010). Menurut Fabozzi (2001) untuk menganalisis *Return Saham* terdapat dua pendekatan utama yaitu dengan menggunakan analisis fundamental dan teknikal perusahaan. Dalam penelitian ini, faktor fundamental yang akan digunakan adalah *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER)*, dan

Working Capital Turnover (WCT), sementara untuk faktor teknikal menggunakan Risiko Sistematis (*Systematic Risk*). Penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda dengan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian dan mengambil tahun 2011-2013 sebagai periode penelitian.

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi (Hartono, 2000). *Return* dapat berupa *return* realisasi (*return* yang sudah terjadi) atau *return* ekspektasi (*return* yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi dimasa yang akan datang). Komponen *return* saham menurut Brigham & Houston (2010) terdiri atas 2 jenis yaitu *capital gain* (keuntungan selisih harga saham) dan *current income* (pendapatan lancar). *Capital gain* merupakan keuntungan yang diterima karena adanya selisih nilai antara harga jual dan harga beli saham dari suatu instrumen investasi. Sedangkan *current income* yaitu keuntungan yang diperoleh melalui pembayaran yang bersifat periodik. *Current income* disebut sebagai pendapatan lancar karena keuntungan yang diterima biasanya dalam bentuk kas atau setara kas, sehingga dapat diuangkan secara cepat. Keuntungan dalam bentuk kas seperti bunga, jasa giro, dan dividen tunai. Sedangkan keuntungan dalam bentuk setara kas seperti saham bonus dan dividen saham. (Home & Wachowicz, 2007).

Faktor fundamental yaitu faktor yang berasal dari kinerja keuangan perusahaan dari tahun ke tahun seperti tingkat penjualan dan laba perusahaan,

siklus usaha perusahaan, dan rasio-rasio keuangan perusahaan (Fabozzi, 2001). Faktor fundamental berkaitan dengan ekonomi, industri, dan kondisi perusahaan untuk memperhitungkan nilai dari saham perusahaan. Faktor fundamental menitikberatkan pada data-data kunci dalam laporan keuangan perusahaan dimana variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER), dan *Working Capital Turnover* (WCT) untuk menganalisis *Return Saham*.

Return On Asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi (Mardiyanto, 2009). *Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang lancarnya (Sawir, 2009). *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) menunjukkan persentase modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk utang jangka panjang yang dihitung dengan membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri (Prabansari dan Kusuma, 2005). *Working Capital Turnover* (WCT) merupakan rasio untuk mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar serta menunjukkan banyaknya penjualan (dalam Rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap Rupiah modal kerja (Sawir, 2009). Faktor fundamental memperhitungkan risiko dan harga saham yang akan terjadi dan sedang terjadi. Hal ini diperlukan juga untuk memperhitungkan risiko dan keuntungan (*return*) yang bisa diterima berupa dividen atau *capital gain* (Artha dkk, 2014).

Faktor teknikal yaitu faktor yang dipelajari melalui harga pasar saham sebagai usaha untuk memprediksi pergerakan harga saham di masa yang akan datang (Fabozzi, 2001). Faktor teknikal digunakan untuk melakukan analisis teknikal dimana analisis teknikal adalah teknik untuk memprediksi arah pergerakan harga saham dan indikator pasar saham lainnya dengan menggunakan data pasar historis seperti informasi harga dan volume (Tandelilin, 2010). Faktor teknikal dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan Risiko Sistematis (*Systematic Risk*) (Yunanto, 2009).

Risiko investasi di pasar modal terdiri dari dua risiko, yaitu risiko sistematis (*systematic risk*) dan risiko tidak sistematis (*unsystematic risk*). Husnan (1994) menyatakan bahwa risiko sistematis cenderung mempunyai dua sifat. Pertama relatif sama pengaruhnya terhadap semua saham perusahaan yang ada di pasar sehingga risiko sistematis ini disebut juga sebagai risiko pasar (*market risk*). Kedua, tidak dapat dihilangkan melalui diversifikasi dalam portofolio investasi. Risiko yang relevan untuk dipertimbangkan oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi adalah risiko sistematis atau risiko pasar (Husnan, 1994), sebab investor dapat mengeliminasi risiko tidak sistematis melalui pembentukan portofolio investasi. Pada literatur keuangan, risiko sistematis atau risiko pasar sering dinyatakan dengan *beta* (β). Dengan demikian untuk kepentingan investasi, investor harus menaksir besarnya *beta* saham sebagai ukuran risiko investasi di pasar modal.

Penelitian mengenai pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Return Saham* dilakukan oleh Ulupui (2005) menunjukkan hasil bahwa variabel ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*. Sedangkan penelitian dari Yunanto dan Medyawati (2009) menunjukkan hasil bahwa variabel ROA baik secara parsial maupun secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap *Return Saham*. Penelitian tersebut masih menunjukkan perbedaan hasil, sehingga masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Bagaimana pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Return Saham*”.

Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return Saham* dilakukan oleh Ulupui (2005) memperlihatkan hasil bahwa CR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*. Sedangkan hasil penelitian dari Wingsih (2013) dan Auliyah (2006) menyebutkan bahwa variabel CR secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return Saham*. Penelitian tersebut masih menunjukkan perbedaan hasil, sehingga masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang “Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return Saham*”.

Penelitian mengenai pengaruh *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) terhadap *Return Saham* dilakukan oleh Putra (2012). Dalam penelitiannya menyebutkan bahwa variabel LTDER baik secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*. Sedangkan hasil penelitian dari Sulaksono dan Syahrizal (2013) memperoleh hasil bahwa variabel LTDER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return Saham*. Penelitian

tersebut masih menunjukkan perbedaan hasil dan dianggap belum menghasilkan hasil yang *valid*, sehingga masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Bagaimana pengaruh *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) terhadap *Return Saham*”.

Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh *Working Capital Turnover* (WCT) terhadap *Return Saham* dilakukan oleh Putra (2013). Dalam penelitiannya ia menyimpulkan bahwa variabel WCT berpengaruh secara signifikan terhadap *Return Saham* melalui profitabilitas. Sedangkan penelitian dari Machdi (2010) memperlihatkan hasil bahwa variabel WCT tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return Saham*. Penelitian tersebut masih menunjukkan perbedaan hasil, sehingga masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Bagaimana pengaruh *Working Capital Turnover* (WCT) terhadap *Return Saham*”.

Penelitian mengenai pengaruh Risiko Sistemik (*Systematic Risk*) terhadap *Return Saham* dilakukan oleh Absari dkk (2012). Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa secara parsial maupun secara simultan, Risiko Sistemik berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Sedangkan penelitian dari Yunanto dan Medyawati (2009) menyebutkan bahwa, baik secara parsial maupun secara simultan Risiko Sistemik tidak memiliki pengaruh terhadap *Return Saham*. Karena dari penelitian tersebut masih menunjukkan perbedaan hasil, sehingga masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Bagaimana pengaruh Risiko Sistemik (*Systematic Risk*) terhadap *Return Saham*”.

Penelitian ini menggunakan industri manufaktur sebagai objek penelitian. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang melakukan proses produksi dengan mengubah barang mentah menjadi barang setengah jadi kemudian mengubah barang setengah jadi menjadi barang jadi atau barang siap konsumsi sehingga membutuhkan dana yang cukup besar untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Perusahaan manufaktur dipilih karena secara umum perusahaan ini memiliki risiko bisnis yang lebih tinggi daripada jenis industri yang lain (Husnan, 1994). Di Indonesia, industri manufaktur merupakan salah satu sektor yang paling diminati investor asing seiring pulihnya perdagangan internasional (Kemenperin). Oleh karena itu, peneliti menggunakan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian dan tahun 2011 sampai tahun 2013 sebagai periode penelitian.

Berdasarkan latar belakang di atas dan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang masih menunjukkan perbedaan hasil, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Faktor Fundamental dan Faktor Teknikal terhadap *Return* Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI).

B. Identifikasi Masalah

- 1 Perusahaan mengalami kesulitan dalam mempertimbangkan faktor fundamental dan faktor teknikal dalam pengambilan keputusan investasi.
- 2 Perusahaan tidak mudah dalam menentukan faktor-faktor yang memengaruhi *Return Saham*.
- 3 Investor memerlukan informasi mengenai faktor yang memengaruhi *Return Saham* dalam mempertimbangkan *return* yang diharapkan akan diterima (*expected return*) dan besaran risiko yang harus ditanggung sebagai konsekuensi logis dari kegiatan investasi
- 4 Adanya penelitian-penelitian terdahulu mengenai pengaruh rasio keuangan seperti *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER), *Working Capital Turnover* (WCT) dan Risiko Sistematis (*Systematic Risk*) terhadap *Return Saham* yang masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, penulis membatasi masalah dengan tujuan agar penelitian dapat dilakukan secara efisien dan terarah guna mendapatkan hasil yang maksimal. Penelitian ini membatasi pada usaha identifikasi faktor-faktor yang menjelaskan tingkat *Return Saham* pada perusahaan manufaktur. Faktor-faktor penjelas tersebut adalah faktor fundamental dan faktor teknikal. Faktor fundamental yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Long Term*

Debt to Equity Ratio (LTDER), dan *Working Capital Turnover* (WCT), sedangkan untuk teknikal yang digunakan dalam penelitian ini adalah Risiko Sistematis (*Systematic Risk*).

D. Perumusan Masalah

Sehubungan dengan hal di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh faktor fundamental yang diproksikan dengan *Return On Asset (ROA)* terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013?
2. Bagaimana pengaruh faktor fundamental yang diproksikan dengan *Current Ratio (CR)* terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013?
3. Bagaimana pengaruh faktor fundamental yang diproksikan dengan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013?
4. Bagaimana pengaruh faktor fundamental yang diproksikan dengan *Working Capital Turnover* (WCT) terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013?
5. Bagaimana pengaruh faktor teknikal yang diproksikan dengan Risiko Sistematis (*Systematic Risk*) terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan berdasarkan adanya hal-hal yang dianggap perlu untuk diteliti lebih lanjut, yang berhubungan dengan pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER)*, *Working Capital Turnover (WCT)* dan Risiko Sistematis (*Systematic Risk*) terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. Tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1 Untuk mengetahui pengaruh faktor fundamental yang diproksikan dengan *Return On Asset (ROA)* terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013.
- 2 Untuk mengetahui pengaruh faktor fundamental yang diproksikan dengan *Current Ratio (CR)* terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013.
- 3 Untuk mengetahui pengaruh faktor fundamental yang diproksikan dengan *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER)* terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013.
- 4 Untuk mengetahui pengaruh faktor fundamental yang diproksikan dengan *Working Capital Turnover (WCT)* terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013.

- 5 Untuk mengetahui pengaruh faktor teknikal yang diproksikan dengan Risiko Sistematis (*Systematic Risk*) terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi investor, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan referensi bagi implikasi kebijakan untuk melakukan investasi di pasar modal terutama sehubungan dengan *Return Saham* yang diharapkan (*expected return*) dan risiko saham yang ditanggung.
2. Bagi peneliti dan akademisi, dapat menjadi rujukan pengembangan ilmu manajemen keuangan mengenai *Return Saham* serta menambah wawasan pengetahuan penelitian mengenai dunia saham, khususnya mengenai faktor fundamental dan faktor teknikal yang memengaruhi *Return Saham*.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat digunakan sebagai dasar perluasan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan faktor fundamental dan faktor teknikal terhadap *Return Saham* dan dapat dijadikan sebagai bahan pembanding serta referensi.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teoritis

1. *Return Saham*

a. Pengertian Saham

Saham merupakan sertifikat kepemilikan yang terdapat dalam sebuah korporasi (perseroan) yang merupakan suatu entitas legal yang dibentuk berdasarkan peraturan pemerintah sebagai suatu badan hukum yang terpisah (Niswonger, 1999). Menurut Wetson dan Copeland (1998) saham adalah tanda penyertaan modal pada perseroan terbatas. Seperti yang telah diketahui bahwa tujuan pemodal membeli saham adalah untuk memperoleh penghasilan (*return*) dari saham tersebut.

Masyarakat pemodal di kategorikan sebagai investor dan spekulator. Investor disini adalah masyarakat yang membeli saham untuk memiliki perusahaan dengan harapan mendapatkan *return* berupa dividen atau *capital gain* dalam jangka panjang, sedangkan spekulator adalah masyarakat yang membeli saham untuk segera dijual kembali bila situasi kurs dianggap paling menguntungkan seperti yang telah diketahui bahwa saham memberikan dua macam penghasilan (*return*) yaitu dividen atau *capital gain*.

b. *Return*

Return menurut Hartono (2010) adalah hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasi (*realized return*) yang sudah terjadi dan *return* ekspektasi (*expected return*) yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi di masa mendatang. Berikut akan dijabarkan tentang *return* realisasi, *return* ekspektasi, dan juga *return* saham itu sendiri.

1) *Return* Realisasi dan *Return* Ekspektasi

Return realisasi (*realized Return*) adalah *return* yang telah terjadi (Hartono, 2010). *Return* realisasi dihitung dengan menggunakan data historis. *Return* realisasi digunakan sebagai dasar dalam menentukan *return* ekspektasi (*expected return*) dan risiko di masa depan. Pengukuran yang dipakai dalam *return* realisasi meliputi *return* total (*total return*), relatif *return* (*return relative*), kumulatif *return* (*cummulative return*), dan *return* disesuaikan (*adjusted return*). *return* total, atau sering disebut *return* saja, merupakan *return* keseluruhan dari suatu investasi dalam suatu periode tertentu. Perhitungan *return* total dihitung dengan menjumlahkan keuntungan/kerugian dengan *yield* atau persentase penerimaan kas periodik. Relatif *return* digunakan apabila *return* total bernilai negatif, sehingga dapat digunakan dalam perhitungan

rata-rata geometrik. Relatif *return* dihitung dengan menambahkan nilai 1 pada nilai *return* total. Kumulatif *return* dipakai untuk mengetahui keseluruhan dari kemakmuran (*wealth*) yang dimiliki, melalui penjumlahan perubahan harga kumulatif dengan *yield* kumulatif. Perhitungan *return* disesuaikan menggunakan pertimbangan tingkat daya beli dari suatu periode, termasuk pengaruh inflasi.

Return ekspektasi (*expected return*) merupakan *return* yang diramalkan berdasarkan perhitungan probabilitas akan diterima investor dari investasinya. Menurut Hartono (2010), *return* ekspektasi memiliki peranan penting dibandingkan *return* realisasi karena *return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan dari investasi yang akan dilakukan. Meskipun begitu, data-data historis dari *return* realisasi tetap diperlukan dalam menghitung *return* ekspektasi. Terdapat tiga cara dalam menerapkan data historis tersebut, yaitu metode rata-rata (*mean method*), yang mengasumsikan bahwa *return* ekspektasi dianggap sama dengan rata-rata nilai historisnya, metode tren (*trend method*), yang memperhitungkan pertumbuhan dari nilai *return-return* historis, dan metode *random walk*, yang mengasumsikan bahwa distribusi data *return* bersifat acak sehingga sulit digunakan untuk memprediksi. Untuk itu, metode *random walk*

memperkirakan *return* terakhir akan terulang kembali di masa mendatang.

c. *Return Saham*

Return saham menurut Ang (1997) adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi saham yang dilakukan. *Return* saham terdiri dari dua jenis (Usman dan Akbar, 2004), yaitu pendapatan lancar (*current income*) dan keuntungan selisih harga (*capital gain*). Pendapatan lancar diperoleh dari pembayaran periodik, seperti pembayaran dividen atau pembayaran bunga. Sedangkan keuntungan selisih harga didapat dari selisih antara harga jual dan beli. Jika harga jual lebih besar dari harga beli, maka diperoleh keuntungan. Sebaliknya, jika harga jual lebih kecil dari harga beli, maka diperoleh kerugian.

Menurut Hartono (2010), *Return Saham* merupakan pengukuran harga saham pada tahun t dengan harga saham tahun sebelumnya kemudian dibagi dengan harga saham sebelumnya. Rumus untuk menghitung *Return Saham* adalah sebagai berikut (Hartono, 2010) :

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - (P_{t-1})}{(P_{t-1})}$$

c. Faktor yang Memengaruhi *Return* Saham

Return saham dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Dalam penelitian ini, faktor-faktor yang akan digunakan dalam menganalisis *Return* Saham yaitu:

1) Faktor Fundamental

Faktor fundamental yaitu faktor yang berasal dari kinerja keuangan perusahaan dari tahun ke tahun seperti tingkat penjualan dan laba perusahaan, siklus usaha perusahaan, dan rasio-rasio keuangan perusahaan (Fabozzi, 2001). Banyak rasio keuangan yang dapat digunakan dalam menganalisis faktor fundamental, namun dalam penelitian ini penulis hanya akan menggunakan empat faktor fundamental yaitu *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER), dan *Working Capital Turnover* (WCT).

2) Faktor Teknikal

Faktor teknikal yaitu faktor yang dipelajari melalui harga pasar saham sebagai usaha untuk memprediksi pergerakan harga saham dimasa yang akan datang (Fabozzi, 2001). Faktor teknikal juga memiliki banyak variabel yang bisa dihitung dengan menggunakan variabel di luar rasio keuangan. Namun faktor teknikal dalam

penelitian ini hanya akan dianalisis dengan menggunakan Risiko Sistematis (*Systematic Risk*).

2. Faktor Fundamental

Faktor fundamental adalah faktor-faktor yang digunakan untuk melakukan analisis fundamental dimana analisis fundamental adalah studi yang mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan keuangan suatu bisnis dengan maksud untuk lebih memahami sifat dasar dan karakteristik operasional dari perusahaan publik yang menerbitkan saham biasa tersebut (Ang, 1997). Para pemodal akan mempelajari laporan keuangan perusahaan dengan tujuan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan, mengidentifikasi kecenderungan atau pertumbuhan yang mungkin ada, mengevaluasi efisiensi operasional dan memahami sifat dasar dan karakteristik operasional dari perusahaan tersebut. Penelitian ini akan menggunakan empat faktor fundamental, yaitu:

a. *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen menghasilkan laba melalui pengoperasian aktiva yang dimiliki perusahaan. Perusahaan berupaya agar *Return On Asset* (ROA) dapat selalu menunjukkan semakin efektif perusahaan memanfaatkan aktivanya semakin efektif perusahaan menghasilkan laba bersih setelah pajak. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus (Handono, 2009):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. *Current Ratio (CR)*

Current ratio (CR) merupakan salah satu ukuran likuiditas yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Rasio ini dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan utang jangka pendeknya. Aktiva lancar meliputi kas, piutang dagang, efek, persediaan dan aktiva lancar lainnya. Sedangkan utang jangka pendek meliputi utang dagang, utang wesel, utang bank, utang gaji dan utang lainnya yang segera harus dibayar. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Current Ratio (CR)*, yaitu (Sutrisno, 2009):

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

c. *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER)*

Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER) menunjukkan persentase modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk utang jangka panjangnya. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap Rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER), yaitu (Kasmir, 2008):

$$\text{LTDER} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}}$$

d. *Working Capital Turnover* (WCT)

Working Capital Turnover (WCT) merupakan perbandingan antara penjualan dengan modal kerja bersih. Dimana modal kerja bersih adalah aktiva lancar dikurangi utang lancar. *Working Capital Turnover* (WCT) merupakan rasio aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas utang lancar serta menunjukkan banyaknya penjualan (dalam Rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap Rupiah modal kerja (Sawir, 2009).

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Working Capital Turnover* (WCT), yaitu (Sawir, 2009) :

$$\text{WCT} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}}$$

3. Faktor Teknikal

Faktor teknikal adalah faktor-faktor yang digunakan untuk melakukan analisis teknikal dimana analisis teknikal adalah teknik untuk memperkirakan harga saham dan kondisi pasar dengan mengamati perubahan harga saham tersebut (kondisi pasar) di waktu yang lalu (Husnan,

1994). Penelitian ini menggunakan satu faktor teknikal, yaitu Risiko Sistematis (*Systematic Risk*).

Risiko adalah kemungkinan yang dapat diukur dari diperoleh tidaknya suatu nilai. Investasi saham merupakan investasi yang berisiko. Risiko tersebut timbul dari ketidakpastian ekonomi yang menyebabkan tingkat pengembalian aktual yang diperoleh tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Adanya ketidakpastian (*uncertainly*) ini berarti investor akan memperoleh *return* di masa mendatang yang belum diketahui persis nilainya, yang bisa dilakukan seorang investor hanyalah memperkirakan berapa keuntungan yang diharapkan dari investasinya dan seberapa jauh kemungkinan hasil sebenarnya nanti yang akan menyimpang dari hasil yang diharapkan (Hartono, 2010).

Hartono membedakan risiko menjadi dua jenis, yaitu risiko tidak sistematis (*unsystematic risk*) dan Risiko Sistematis (*systematic risk*). Risiko tidak sistematis (*unsystematic risk*) adalah risiko yang dapat dihilangkan dengan melakukan diversifikasi, karena risiko ini dalam satu perusahaan atau industri tertentu. Misalnya, faktor struktur modal, struktur aset, tingkat likuiditas, dan tingkat keuntungan. Risiko Sistematis (*Systematic Risk*) yang diukur melalui *beta* saham merupakan risiko yang tidak dapat dihilangkan dengan melakukan diversifikasi, karena fluktuasi risiko ini dipengaruhi oleh faktor-faktor makro yang dapat memengaruhi

pasar secara keseluruhan. Misalnya perubahan tingkat bunga, kurs valuta asing dan kebijakan pemerintah.

Keuntungan adanya *beta* saham yaitu para investor bisa mengukur tingkat sensitivitas saham terhadap risiko pasar yang ada. Risiko pasar yang dimaksud adalah gerak naik turunnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Pasar digunakan sebagai acuan, oleh karena itu *beta* pasar yang diwakili oleh IHSG, ditetapkan dengan angka satu. Hal ini berarti jika saham memiliki nilai *beta* 1 maka sensitivitas saham tersebut sama dengan sensitivitas pasar.

Pada praktiknya jarang sekali ada saham yang memiliki nilai *beta* sama dengan pasar. Jika *beta* saham kurang dari satu, hal ini berarti sensitivitas harga saham tersebut lebih rendah dari IHSG. Sebaliknya, jika suatu saham memiliki *beta* lebih dari satu, maka sensitivitas harga saham tersebut lebih besar dari IHSG. Suatu saham yang memiliki *beta* lebih dari satu apabila IHSG turun, maka harga saham tersebut akan turun lebih besar dari IHSG. Saham-saham unggulan kebanyakan memiliki *beta* di atas satu.

Beta saham tidak hanya bernilai positif, bisa juga memiliki nilai negatif di bawah nol. Hal ini berarti bahwa gerak naik turunnya harga saham berlawanan arah atau berbanding terbalik dengan gerak naik turunnya IHSG. Jika IHSG mengalami koreksi, maka saham tersebut akan mengalami

kenaikan. Sebaliknya, jika IHSG naik, maka harga saham tersebut akan mengalami koreksi (<http://mhailberbagi.blogspot.co.uk>).

Nilai *beta* sangat penting bagi investor. Kegunaan nilai *beta* bagi investor yaitu sebagai bahan pengambilan keputusan untuk melakukan *buy* atau *sell* suatu saham. Ketika saham *bullish* sebaiknya memilih saham yang memiliki nilai *beta* positif. Berarti keadaan pasar sedang bergerak naik, maka kita memilih saham yang arah pergerakannya sama dengan pasar. *Beta* dengan nilai positif berarti pergerakan harganya searah dengan pasar. Ketika saham *bearish* sebaiknya memilih saham yang memiliki nilai *beta* negatif. Keadaan pasar sedang bergerak turun, untuk itu kita memilih saham yang arah pergerakannya berlawanan dengan pasar. *Beta* dengan nilai negatif berarti arah pergerakan harganya berlawanan dengan pasar. (<https://ansyel.wordpress.com>).

Risiko Sistematis dihitung dengan menggunakan rumus indeks tunggal sebagai berikut:

$$R_{it} = \alpha_i + \beta_{it}R_{mt} + e_{it}$$

Dimana : R_{it} : *Return* Saham perusahaan i pada periode ke t

α_i : Intersep dari regresi untuk masing-masing perusahaan i

β_{it} : *Beta* untuk masing-masing perusahaan i

R_{mt} : *Return* indeks pasar pada periode ke t

e_{it} : Kesalahan residu untuk persamaan regresi perusahaan i
pada periode ke t

B. Penelitian yang Relevan

Kurniawan (2013) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) terhadap *Return Saham* pada Perusahaan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI”. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*. Sedangkan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Ulpui (2005) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas, dan Profitabilitas terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Makanan dan Minuman dengan Kategori Industri Barang Konsumsi di BEI”. Penelitian ini menggunakan variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turn Over* (TATO), dan *Return On Asset* (ROA). Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*, sedangkan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Putra (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Sales Growth* terhadap Profitabilitas dan

Dampaknya terhadap *Return Saham* pada Perusahaan *Food And Beverages* yang Terdaftar di BEI”. Penelitian ini menggunakan variabel *Working Capital Turnover* (WCT), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Sales Growth*. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa perputaran modal kerja (WCT), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Sales Growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*.

Yunanto dan Medyawati (2009) melakukan penelitian dengan judul “Studi Empiris terhadap Faktor Fundamental dan Teknikal yang Memengaruhi *Return Saham* pada Bursa Efek Jakarta”. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Book Value per Share* (BVS) dan Risiko Sistematis tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

C. Kerangka Pikir

1. Pengaruh Faktor Fundamental yang diprosikan dengan *Return On Asset* (ROA) terhadap *Return Saham*

Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. *Return On Asset* (ROA) yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menggunakan aset yang dimiliki dengan efisien pada kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat *Return On Asset* (ROA) yang tinggi cenderung lebih disukai oleh investor, sehingga investor tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut. Investor yang tertarik

membeli saham perusahaan mengakibatkan permintaan saham meningkat. Permintaan saham yang meningkat sedangkan jumlah saham yang ditawarkan tetap, menyebabkan harga saham suatu perusahaan akan meningkat. Harga saham yang meningkat akan meningkatkan *capital gain* yang diterima oleh investor (*Return Saham*). Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *Return Saham*.

2. Pengaruh Faktor Fundamental yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return Saham*

Current Ratio (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban terhadap utang lancarnya. Semakin tinggi nilai *Current Ratio* (CR) berarti semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya. *Current Ratio* (CR) yang tinggi menunjukkan likuiditas perusahaan tersebut tinggi. Hal ini menguntungkan bagi investor karena perusahaan tersebut mampu menghadapi fluktuasi bisnis. *Current Ratio* (CR) yang rendah akan berakibat terjadinya penurunan harga pasar dari saham perusahaan yang bersangkutan. Sebaliknya semakin tinggi likuiditas suatu perusahaan yang tercermin dari *Current Ratio* (CR) akan cenderung memiliki kemampuan untuk segera menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya secara lebih baik. Perusahaan yang memiliki *Current Ratio* (CR) yang tinggi juga cenderung lebih mempunyai aset lainnya seperti kas,

investasi jangka pendek, piutang dagang, dan persediaan yang dapat dicairkan sewaktu-waktu tanpa mengalami penurunan nilai pasarnya. Perusahaan dengan posisi tersebut seringkali tidak terganggu likuiditasnya, sehingga investor lebih menyukai untuk membeli saham-saham perusahaan dengan nilai *Current Asset* yang tinggi dibandingkan perusahaan yang memiliki nilai *Current Asset* yang rendah. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *Return Saham*.

3. Pengaruh Faktor Fundamental yang diproksikan dengan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) terhadap *Return Saham*

Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER) menunjukkan persentase modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk utang jangka panjang yang dihitung dengan membandingkan antara utang jangka panjang dengan besarnya modal sendiri. Semakin tinggi nilai LTDER menunjukkan komposisi total utang (jangka panjang) semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri. Tingginya nilai LTDER juga menandakan bahwa kinerja perusahaan buruk, dimana perusahaan lebih memanfaatkan utang jangka panjang sebagai pendanaan usahanya. Hal ini mengakibatkan semakin tingginya risiko yang harus ditanggung oleh investor dan semakin tinggi beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Tingginya tingkat risiko dan beban dari perusahaan tersebut menyebabkan menurunnya minat investor

dalam menanamkan modal terhadap perusahaan. Menurunnya minat investor berdampak pada penurunan harga saham yang berakibat pula pada menurunnya *Return Saham*. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) berpengaruh negatif terhadap *Return Saham*.

4. Pengaruh Faktor Fundamental yang diproksikan dengan *Working Capital Turnover* (WCT) terhadap *Return Saham*

Working Capital Turnover (WCT) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancarnya serta menunjukkan banyaknya penjualan (dalam Rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap Rupiah modal kerja. Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membelanjai operasinya sehari-hari. Misalnya untuk memberikan persekot pembelian bahan mentah, membiayai upah gaji pegawai, dan lain-lain, dimana uang atau dana yang dikeluarkan tersebut diharapkan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu singkat melalui hasil penjualan produksinya. Perusahaan dituntut untuk selalu meningkatkan efisiensi modal kerjanya sehingga dicapai tujuan yang diharapkan oleh perusahaan yaitu mencapai laba yang optimal. Pengelolaan manajemen modal kerja yang baik dapat dilihat dari efisiensi modal kerjanya. Apabila perputaran modal kerja semakin tinggi maka semakin cepat pula dana atau kas yang diinvestasikan dalam modal kerja kembali menjadi

kas, hal itu berarti keuntungan perusahaan dapat lebih cepat diterima. Semakin tinggi tingkat *Working Capital Turnover* (WCT) akan menunjukkan semakin efektif pula jalannya operasionalisasi perusahaan sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang semakin meningkat akan menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang bersangkutan. Hal tersebut akan mengakibatkan meningkatnya *capital gain* (*Return Saham*) yang akan diperoleh para investor. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa *Working Capital Turnover* (WCT) berpengaruh positif terhadap *Return Saham*.

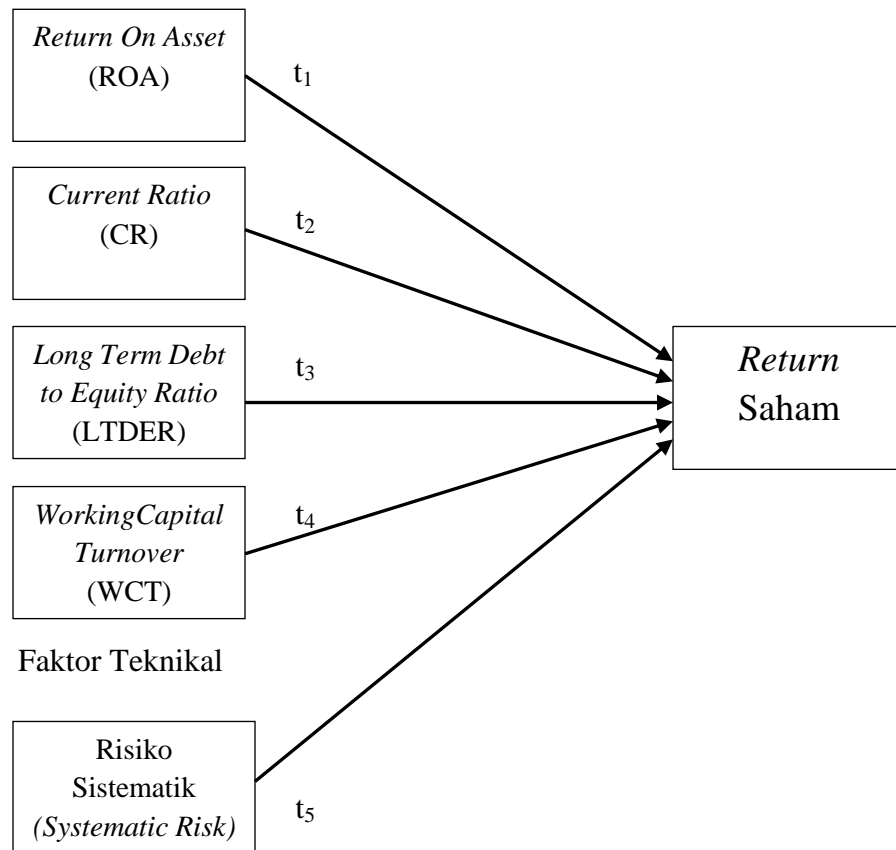
5. Pengaruh Faktor Teknikal yang diproksikan dengan Risiko Sistemik (*Systematic Risk*) terhadap *Return Saham*

Risiko Sistemik (*systematic risk*) adalah risiko yang dihadapi oleh semua perusahaan yang terdaftar di pasar modal dimana risiko tersebut bersumber dari lingkungan eksternal perusahaan (pasar), yaitu semua kejadian-kejadian di luar kegiatan operasional perusahaan. Kejadian-kejadian di luar operasional perusahaan seperti contohnya yaitu depresiasi nilai tukar Rupiah terhadap USD, inflasi yang tinggi, resesi, pertumbuhan ekonomi yang rendah, dan tingkat pengangguran yang tinggi. Apabila kondisi pasar dalam keadaan seperti itu dan terjadi secara terus menerus, maka perusahaan akan mengalami dampak buruk. Seperti kondisi depresiasi nilai tukar Rupiah terhadap USD akan mengakibatkan penurunan nilai IHSG, inflasi dan

pengangguran yang tinggi akan menyebabkan daya beli masyarakat menurun. Menurunnya tingkat daya beli masyarakat, maka akan mengakibatkan produk perusahaan kurang dapat terserap oleh pasar. Penurunan permintaan terhadap produk perusahaan akan memengaruhi pendapatan perusahaan atau omset perusahaan. Pendapatan perusahaan yang menurun akan mengakibatkan menurunnya laba perusahaan. Tingkat laba yang rendah pada suatu perusahaan akan mengurangi minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dan berakibat pula pada turunnya harga saham. Penurunan harga saham perusahaan akan menyebabkan terjadinya *capital loss*. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Risiko sistematis (*Systematic Risk*) berpengaruh negatif terhadap *Return Saham*.

D Paradigma Penelitian

Faktor Fundamental



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan:

t₁ , t₂ , t₃ , t₄ , t₅: Uji t hitung (pengujian parsial)

E Hipotesis Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan kajian empiris yang telah dilakukan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini:

H_{a1} : Faktor fundamental yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *Return Saham*.

H_{a2} : Faktor fundamental yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *Return Saham*.

H_{a3} : Faktor fundamental yang diproksikan dengan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) berpengaruh negatif terhadap *Return Saham*.

H_{a4} : Faktor fundamental yang diproksikan dengan *Working Capital Turnover* (WCT) berpengaruh positif terhadap *Return Saham*.

H_{a5} : Faktor teknikal yang diproksikan dengan Risiko Sistematis berpengaruh negatif terhadap *Return Saham*.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian asosiatif (hubungan), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini akan mencari hubungan (pengaruh) antara variabel independen/bebas (X) terhadap variabel dependen/terikat (Y). Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah *Return Saham*, sedangkan variabel independennya adalah Faktor Fundamental dan Faktor Teknikal.

B. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return Saham*. *Return Saham* adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi saham yang dilakukan (Ang, 1997). Rumus yang dapat digunakan untuk menentukan *Return Saham*, yaitu (Hartono, 2010):

$$R_{it} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

2. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Faktor Fundamental

1) *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba. Rumus perhitungan *Return On Asset* (ROA) adalah sebagai berikut (Handono, 2009):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

2) *Current Ratio* (CR)

Current ratio (CR) merupakan salah satu ukuran likuiditas yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Current ratio* (CR), yaitu (Sutrisno, 2009):

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

3) *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER)

Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER) menunjukkan persentase modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk utang jangka panjang yang dihitung dengan membandingkan antara utang jangka panjang dengan besarnya modal sendiri. Rumus untuk

menghitung *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER), yaitu (Kasmir, 2008):

$$\text{LTDER} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}}$$

4) *Working Capital Turnover* (WCT)

Working Capital Turnover (WCT) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancarnya serta menunjukkan banyaknya penjualan (dalam Rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap Rupiah modal kerja. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Working Capital Turnover* (WCT), yaitu (Sawir, 2009):

$$\text{WCT} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}}$$

b. Faktor Teknikal

1) Risiko Sistematis (*Systematic Risk*)

Risiko Sistematis (*systematic risk*) merupakan risiko yang dihadapi perusahaan yang berkaitan dengan kejadian-kejadian di luar kegiatan operasional perusahaan. Risiko Sistematis dalam penelitian ini diukur menggunakan *beta* saham. *Beta* saham diperoleh dengan menggunakan metode indeks tunggal. Perhitungan rumus indeks tunggal adalah sebagai berikut :

$$R_{it} = \alpha_i + \beta_{it}R_{mt} + e_{it}$$

Dimana : R_{it} : *Return* Saham perusahaan i pada periode ke t

α_i : Intersep dari regresi untuk masing-masing perusahaan i

β_{it} : *Beta* untuk masing-masing perusahaan i

R_{mt} : *Return* indeks pasar pada periode ke t

e_{it} : Kesalahan residu untuk persamaan regresi perusahaan i pada periode ke t

Perhitungan alfa dan *beta* pada rumus tersebut dilakukan dengan menggunakan pendekatan *market* model yaitu dengan cara meregresikan *Return* Saham dengan *return* pasar.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan Manufaktur yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. Data yang digunakan dalam penelitian ini diakses dari www.idx.co.id. Waktu penelitian direncanakan pada bulan April hingga selesai.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,

2008). Populasi dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur yang sudah dan masih terdaftar di BEI pada tahun 2011-2013 yang diperoleh dari www.idx.co.id. Periode 2011-2013 (3 tahun) digunakan sebagai periode pengamatan karena dengan rentang waktu tersebut diharapkan akan diperoleh jumlah sampel penelitian yang cukup.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2008). Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013 yang memenuhi persyaratan kriteria *sampling*.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria dan sistematika tertentu. Kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan Manufaktur yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2011 hingga 2013.
- b. Perusahaan Manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dari periode 2011 hingga 2013 dan telah diaudit serta terdapat data yang dibutuhkan untuk variabel penelitian ini.

- c. Perusahaan Manufaktur yang menyajikan laporan keuangan periode 2011 hingga 2013 dengan mata uang Rupiah.

E. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria sampling yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013 yang diperoleh dari www.idx.co.id. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode yang dilakukan dengan membaca dan mengumpulkan data yang berasal dari berbagai sumber, antara lain jurnal ilmiah, artikel dan *website* resmi Bursa Efek Indonesia.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Model analisis regresi linear berganda digunakan untuk melihat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Faktor Fundamental dan Faktor Teknikal terhadap *Return Saham* Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. Analisis linear berganda harus menggunakan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji asumsi klasik pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011). Untuk menguji normalitas, penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria penilaian uji ini adalah, jika signifikansi hasil perhitungan data (sig) $> 5\%$, maka data berdistribusi normal dan jika signifikansi hasil perhitungan data (Sig) $< 5\%$, maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pada periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya) pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi (Ghozali, 2011). Untuk menguji ada atau tidaknya gejala autokorelasi maka dapat dideteksi dengan uji *Durbin-Watson* (DW test). Berikut ini adalah tabel autokorelasi *Durbin-Watson*:

Tabel 1. Tabel Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Nilai Statistik d	Hasil
$0 < d < d_l$	Ada autokorelasi
$d_l < d < d_u$	Tidak ada keputusan
$d_u < d < 4-d_u$	Tidak ada autokorelasi
$4-d_u < d < 4-d_l$	Tidak Ada Keputusan
$4-d_l < d < 4$	Ada autokorelasi

Sumber: (Ghozali, 2011)

c. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas independen (Ghozali 2011). Jika ada korelasi yang tinggi antar variabel independen tersebut, maka hubungan antara variabel dependen dan independen menjadi terganggu. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi Multikoliniearitas. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai yang biasa dipakai untuk menunjukkan adanya masalah multikoliniearitas adalah *tolerance* \leq 0,10 dan nilai VIF \geq 10. (Ghozali, 2011).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011). Pengujian dilakukan dengan uji *Glejser* yaitu dengan meregres variabel

independen terhadap *absolute residual*. Jika variabel independen signifikan secara statistik memengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Kriteria yang biasa digunakan untuk menyatakan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak diantara data pengamatan dapat dijelaskan dengan menggunakan koefisien signifikansi. Koefisien signifikansi harus dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan sebelumnya ($\alpha = 5\%$). Apabila koefisien signifikansi (nilai probabilitas) lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas

2. Uji Regresi Linear Berganda

Model regresi merupakan suatu model matematis yang dapat digunakan untuk mengetahui pola hubungan antara dua variabel atau lebih. Persamaan regresi linear berganda dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + (\beta_1 \cdot ROA) + (\beta_2 \cdot CR) + (\beta_3 \cdot LTDER) + (\beta_4 \cdot WCT) + (\beta_5 \cdot RS) + e_i$$

Keterangan:

Y = Variabel *Return Saham*

α = Konstanta

ROA = *Return On Asset*

CR = *Current Ratio*

LTDER = *Long Term Debt to Equity Ratio*

WCT = *Working Capital Turnover*

RS = Risiko Sistematis (*Systematic Risk*)

e_i = *random error*

β_{1-5} = koefisien regresi

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Pengujian hipotesis secara parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan signifikansi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan uji-t pada tingkat keyakinan 95% dengan ketentuan sebagai berikut:

H_o : apabila $p\text{-value} > 0,05$, maka H_o diterima dan H_a ditolak.

H_a : apabila $p\text{-value} < 0,05$, maka H_o ditolak dan H_a diterima.

Hipotesis yang telah diajukan di atas dirumuskan sebagai berikut:

1) Pengaruh *Return On Asset* (ROA) pada *Seturn* saham

H_{o1} : $\beta_1 \leq 0$, berarti variabel *Return On Asset* (X_1) tidak berpengaruh positif terhadap *Return Saham* (variabel Y).

H_{o1} : $\beta_1 > 0$, berarti variabel *Return On Asset* (X_1) berpengaruh positif terhadap *Return Saham* (variabel Y).

2) Pengaruh *Current Ratio* (CR) pada *Return Saham*

H_{o2} : $\beta_2 \leq 0$, berarti variabel *Current Ratio* (X_2) tidak berpengaruh positif terhadap *Return Saham* (variabel Y).

$H_{02}: \beta_2 > 0$, berarti variabel *Current Ratio* (X_2) berpengaruh positif terhadap *Return Saham* (variabel Y).

- 3) Pengaruh *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) pada *Return Saham*

$H_{03}: \beta_3 \geq 0$, berarti variabel *Long Term Debt to Equity Ratio* (X_3) tidak berpengaruh negatif terhadap *Return Saham* (variabel Y).

$H_{03}: \beta_3 < 0$, berarti variabel *Long Term Debt to Equity Ratio* (X_3) berpengaruh negatif terhadap *Return Saham* (variabel Y).

- 4) Pengaruh *Working Capital Turnover* (WCT) pada *Return Saham*

$H_{04}: \beta_4 \leq 0$, berarti variabel *Working Capital Turnover* (X_4) tidak berpengaruh positif terhadap *Return Saham* (variabel Y).

$H_{04}: \beta_4 > 0$, berarti variabel *Working Capital Turnover* (X_4) berpengaruh positif terhadap *Return Saham* (variabel Y).

- 5) Pengaruh Risiko Sistematis (*Systematic Risk*) pada *Return Saham*

$H_{05}: \beta_5 \geq 0$, berarti variabel Risiko Sistematis (X_5) tidak berpengaruh negatif terhadap *Return Saham* (variabel Y).

$H_{05}: \beta_5 < 0$, berarti variabel Risiko Sistematis (X_5) berpengaruh negatif terhadap *Return Saham* (variabel Y).

Keputusan uji hipotesis secara parsial dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika tingkat signifikansi lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, sebaliknya H_a ditolak.
- 2) Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sebaliknya H_a diterima.

b. Uji *Goodness of Fit*

Uji *Goodness of Fit* digunakan untuk menguji apakah secara bersama-sama (simultan) variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah:

- 1) Menentukan kriteria hipotesis

H_{05} : $B_1, B_2, B_3, B_4, B_5 = 0$ (nol) artinya tidak terdapat pengaruh secara simultan terhadap Y.

H_{a5} : $B_1, B_2, B_3, B_4, B_5 \neq 0$ (nol) artinya terdapat pengaruh secara simultan terhadap Y.
- 2) Menentukan kesimpulan dengan derajat signifikansi 5%.
- 3) Langkah-langkah yang ditempuh adalah jika tingkat signifikansi $< 0,05$, H_0 ditolak, H_a diterima. Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima, sebaliknya H_a ditolak.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel

dependen (Ghozali, 2011). Nilai koefisien determinasi antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai *Adjusted R²* yang lebih kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Statistik Deskriptif Data Penelitian

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi data yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011 hingga 2013. Populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar dan konsisten di BEI berjumlah 128 Perusahaan. Pengambilan sampel di dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu.

Kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan Manufaktur yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2011 hingga 2013.
2. Perusahaan Manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dari periode 2011 hingga 2013 dan telah diaudit serta terdapat data yang dibutuhkan untuk variabel penelitian ini.
3. Perusahaan Manufaktur yang menyajikan laporan keuangan periode 2011 hingga 2013 dengan mata uang Rupiah.

Berdasarkan dengan kriteria yang ditentukan terdapat 40 perusahaan manufaktur yang datanya sesuai dengan kebutuhan penelitian ini.

Tabel 2. Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Tahun 2011-2013

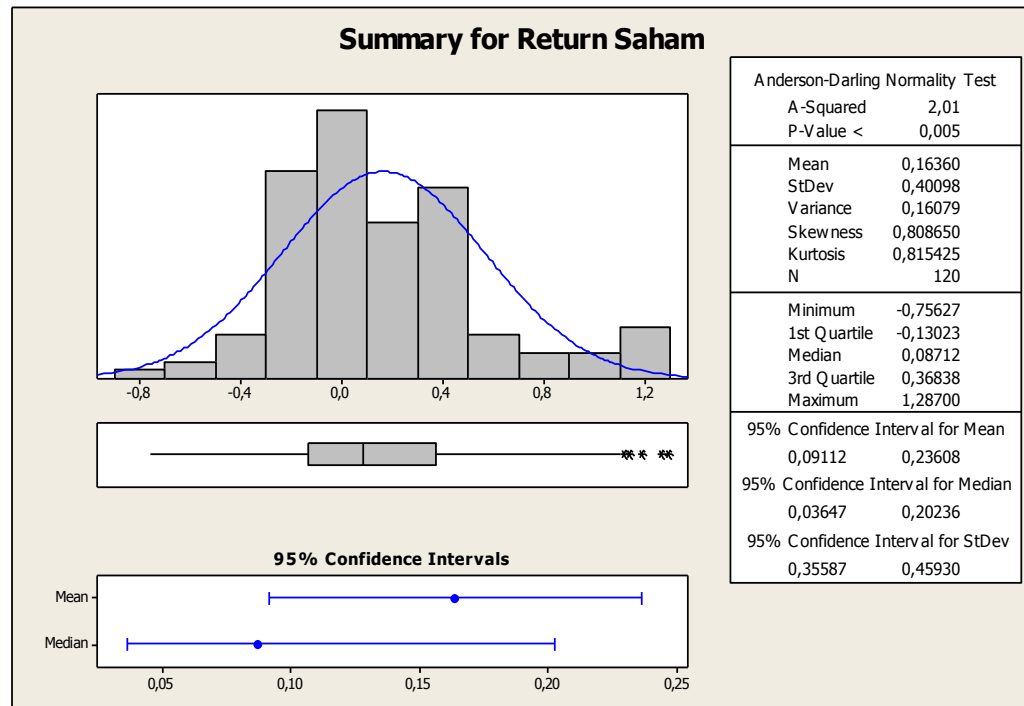
NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE
1	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	AISA
2	Argha Karya Prima Industry Tbk.	AKPI
3	Alumindo Light Metal Industry Tbk.	ALMI
4	Asahimas Flat Glass Indonesia Tbk.	AMFG
5	Asiaplast Industries Tbk.	APLI
6	Astra Auto Part Tbk.	AUTO
7	Beton Jaya Manunggal Tbk.	BTON
8	Budi Acid Jaya Tbk.	BUDI
9	Cahaya Kalbar Tbk.	CEKA
10	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	CPIN
11	Delta Djakarta Tbk.	DLTA
12	Darya Varia Laboratoria Tbk.	DVLA
13	Ekadharma International Tbk.	EKAD
14	Gudang Garam Tbk.	GGRM
15	Gajah Tunggal Tbk.	GJTL
16	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.	HMSP
17	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP
18	Champion Pasific Indonesia Tbk.	IGAR
19	Indal Aluminium Industry Tbk.	INAI
20	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
21	Indospring Tbk.	INDS
22	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	JPFA
23	Kimia Farma Tbk.	KAEF
24	KMI Wire and Cable Tbk.	KBLI
25	Kedawung Setia Industrial Tbk.	KDSI
26	Kalbe Farma Tbk.	KLBF
27	Lionmesh Prima Tbk.	LMSH
28	Merck Tbk.	MERK
29	Mayora Indah Tbk.	MYOR
30	Pelangi Indah Canindo Tbk.	PICO
31	Prima Alloy Steel Universal Tbk.	PRAS
32	Pyridam Farma Tbk.	PYFA
33	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk.	SCCO
34	Semen Indonesia (persero) Tbk.	SMGR
35	Selamat Sempurna Tbk.	SMSM
36	Mandom Indonesia Tbk.	TCID
37	Trias Sentosa Tbk.	TRST
38	Tempo Scan Pasific Tbk.	TSPC
39	Voksel Electric Tbk.	VOKS
40	Yanaprima Hasta Persada Tbk.	YPAS

Sumber : Lampiran 1, halaman 77

Hasil analisis data penelitian akan diuraikan dengan statistik deskriptif.

Hasil analisis deskriptif variabel penelitian disajikan sebagai berikut:

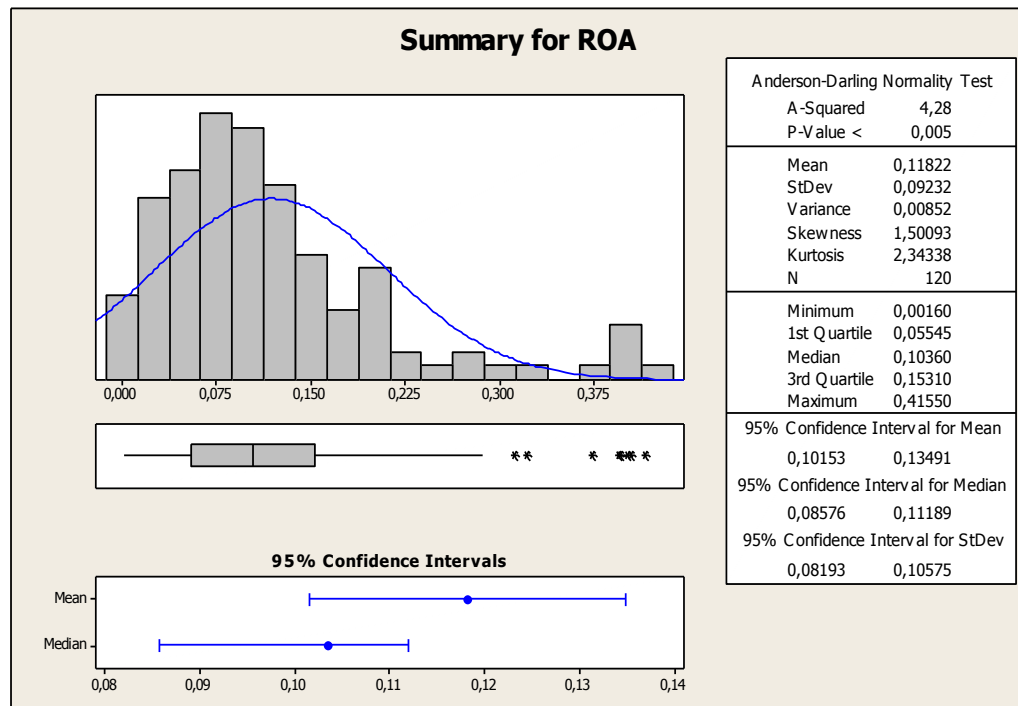
1. *Return Saham (Y)*



Grafik 1. Uji Statistik Deskriptif *Return Saham*

Berdasarkan grafik 1 statistik deskriptif di atas dapat diketahui bahwa nilai minimum *Return Saham* sebesar -0,7563 yang diperoleh investor pada perusahaan Astra Auto Part Tbk.; sedangkan nilai maksimum *Return Saham* sebesar 1,2870 yang diperoleh investor pada perusahaan Delta Djakarta Tbk. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya *Return Saham* yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara -0,7563 sampai 1,2870 dengan rata-rata sebesar 0,1636 dan standar deviasi sebesar 0,4009. Nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dari nilai standar deviasi yaitu $0,1636 < 0,4009$, berarti bahwa sebaran nilai *Return Saham* tidak baik.

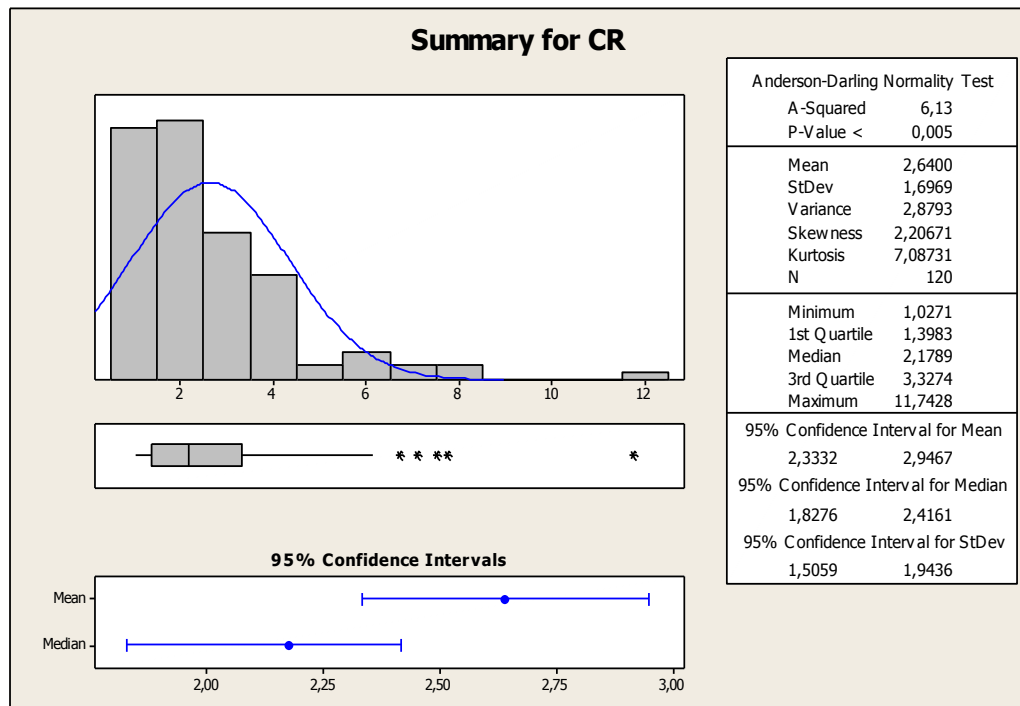
2. *Return On Asset* (X_1)



Grafik 2. Uji Statistik Deskriptif *Return On Asset*

Berdasarkan grafik 2 statistik deskriptif di atas dapat diketahui bahwa nilai minimum *Return On Asset* sebesar 0,0016 yaitu pada perusahaan Budi Acid Jaya Tbk.; sedangkan nilai maksimum *Return On Asset* sebesar 0,4155 yaitu pada perusahaan Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya *Return On Asset* yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,0016 sampai 0,4155 dengan rata-rata sebesar 0,1182 dan standar deviasi sebesar 0,0923. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yaitu $0,1182 > 0,0923$, berarti bahwa sebaran nilai *Return On Asset* baik.

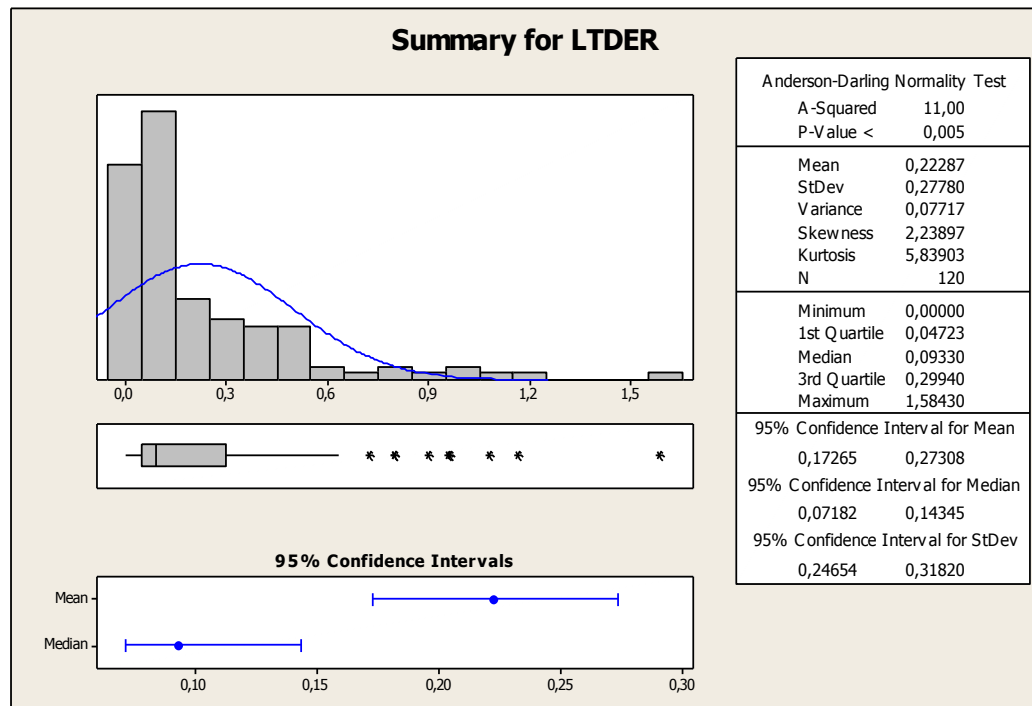
3. *Current Ratio* (X_2)



Grafik 3. Uji Statistik Deskriptif *Current Ratio*

Berdasarkan grafik 3 uji statistik deskriptif di atas dapat diketahui bahwa nilai minimum *Current Ratio* (CR) sebesar 1,0271 yaitu pada perusahaan Cahaya Kalbar Tbk.; sedangkan nilai maksimum *Current Ratio* (CR) sebesar 11,7428 yaitu pada perusahaan Delta Djakarta Tbk. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya *Current Ratio* (CR) yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 1,0271 sampai 11,7428 dengan rata-rata sebesar 2,6400 dan standar deviasi sebesar 1,6969. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yaitu $2,6400 > 1,6969$, berarti bahwa sebaran nilai *Current Ratio* baik.

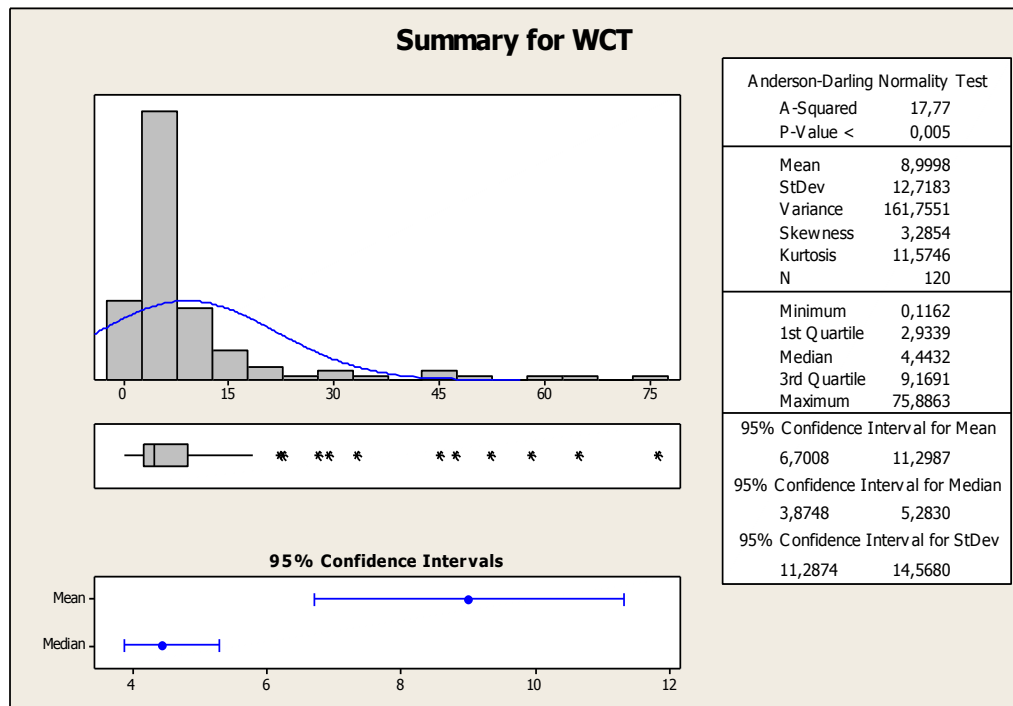
4. *Long Term Debt to Equity Ratio* (X_3)



Grafik 4. Uji Statistik Deskriptif *Long Term Debt to Equity Ratio*

Berdasarkan grafik 4 uji statistik deskriptif di atas dapat diketahui bahwa nilai minimum *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) sebesar 0,0000 yaitu pada perusahaan Japfa Comfeed Indonesia Tbk; sedangkan nilai maksimum *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) sebesar 1,5843 yaitu pada perusahaan Astra Auto Part Tbk. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,0000 sampai 1,5843 dengan rata-rata sebesar 0,2228 dan standar deviasi sebesar 0,2778. Nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dari standar deviasi yaitu $0,2228 < 0,2776$, berarti bahwa sebaran nilai *Long Term Debt to Equity Ratio* tidak baik.

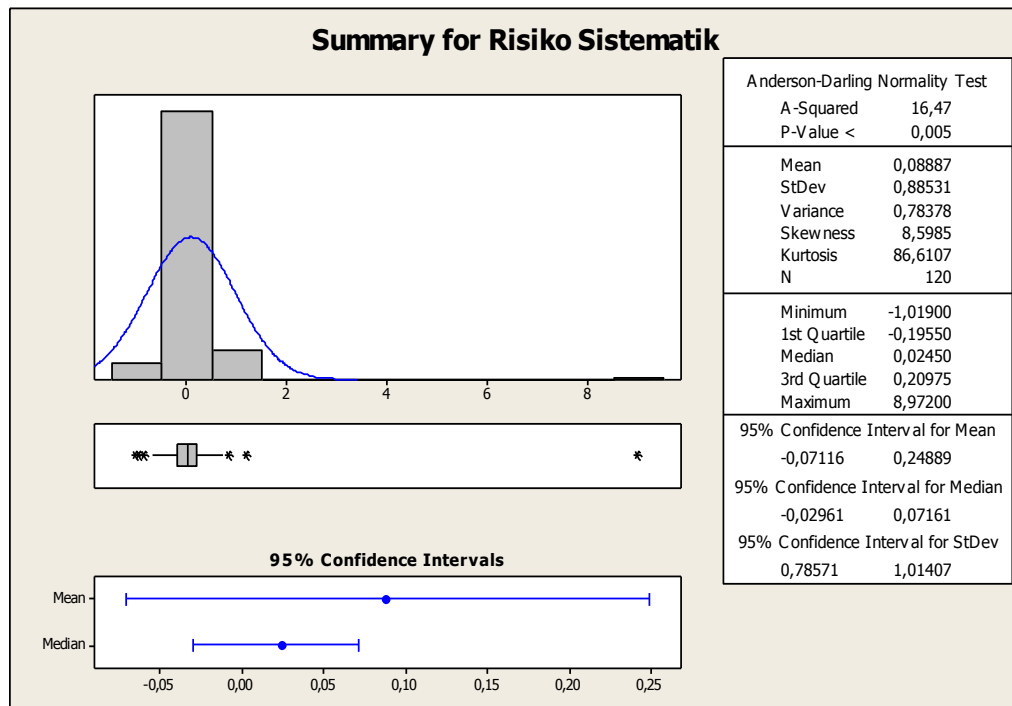
5. Working Capital Turnover (X_4)



Grafik 5. Uji Statistik Deskriptif *Working Capital Turnover*

Berdasarkan grafik 5 uji statistik deskriptif di atas dapat diketahui bahwa nilai minimum *Working Capital Turnover* (WCT) sebesar 0,1162 yaitu pada perusahaan Cahaya Kalbar Tbk.; sedangkan nilai maksimum *Working Capital Turnover* (WCT) sebesar 75,8863 yaitu pada perusahaan Champion Pasific Indonesia Tbk. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya *Working Capital Turnover* (WCT) yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,1162 sampai 75,8863 dengan rata-rata sebesar 8,9998 dan standar deviasi sebesar 12,7183. Nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dari standar deviasi yaitu $8,9998 < 12,7183$, berarti bahwa sebaran nilai *Working Capital Turnover* tidak baik.

6. Risiko Sistemik (X_5)



Grafik 6. Uji Statistik Deskriptif Risiko Sistemik

Berdasarkan grafik 6 uji statistik deskriptif di atas dapat diketahui bahwa nilai minimum Risiko Sistemik sebesar -1,0190 yaitu pada perusahaan Prima Alloy Steel Universal Tbk.; sedangkan nilai maksimum Risiko Sistemik sebesar 8,9720 yaitu pada perusahaan Kalbe Farma Tbk. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya Risiko Sistemik yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara -1,0190 sampai 8,9720 dengan rata-rata sebesar 0,0888 dan standar deviasi sebesar 0,8853. Nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dari standar deviasi yaitu $0,0888 < 0,8853$, berarti bahwa sebaran nilai Risiko Sistemik tidak baik.

B. Hasil Penelitian

1. Pengujian Asumsi Klasik

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER), *Working Capital Turnover* (WCT) dan Risiko Sistematis (*Systematic Risk*) terhadap *Return Saham*. Sebelum dilakukan analisis regresi akan dilakukan uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik merupakan syarat utama dalam persamaan regresi, maka harus dilakukan pengujian terhadap 4 asumsi klasik berikut ini: (1) Data berdistribusi normal, (2) Tidak terdapat autokorelasi, (3) Tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen, dan (4) Tidak terdapat heteroskedastisitas. Hasil uji asumsi klasik disajikan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sebaran data variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan teknik analisis *Kolmogorov-Smirnov* dan untuk perhitungannya menggunakan program SPSS 21.0 *for windows*. Hasil uji normalitas pada penelitian ini disajikan berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig.	Kesimpulan
<i>Residual</i>	0,348	Normal

Sumber: Lampiran 22, halaman 98

Hasil uji normalitas variabel penelitian menunjukkan bahwa semua variabel penelitian mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05

pada ($\text{sig} > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2011). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Alat ukur yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian menggunakan tes *Durbin Watson* (D-W). Uji *Durbin Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen.

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Variabel	Nilai D-W	Kesimpulan
<i>ROA, CR, LTDER, WCT, BETA</i>	1,997	Non Autokorelasi

Sumber : Lampiran 23, halaman 99

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat diketahui bahwa nilai D-W sebesar 1,997. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin Watson d* *Statistic: Significance Points for d_l and d_u at 0,05 Level of Significance* dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 120 ($n=120$) dan jumlah variabel independen 5 ($k=5$), maka dari tabel *Durbin-Watson*

diperoleh nilai batas bawah (d_l) sebesar 1,6164 dan nilai batas atas (d_u) sebesar 1,7896 (Lampiran 30, halaman 133).

Nilai D-W yaitu 1,997 lebih besar dari batas atas (d_u) 1,7896 dan kurang dari $4-1,7896$ ($4-d_u$). Jika dilihat dari pengambilan keputusan, hasilnya termasuk dalam ketentuan $d_u \leq d \leq (4-d_u)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa $1,7896 \leq 1,997 \leq (4-1,7896)$ menerima H_0 yang menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif berdasarkan tabel *Durbin-Watson*. Hal ini berarti tidak terjadi autokorelasi, sehingga model regresi layak digunakan.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variabel bebas (independen). Pengujian ini digunakan fasilitas uji *Variance Inflation Factor* (VIF). Analisis regresi berganda dapat dilanjutkan apabila nilai VIF-nya kurang dari 10 dan nilai *tolerance*-nya di atas 0,1. Hasil uji multikolinearitas dengan program SPSS 21.0 disajikan pada tabel 4 berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Kesimpulan
ROA	0,682	1,465	Non Multikolinieritas
CR	0,653	1,531	Non Multikolinieritas
LTDER	0,814	1,228	Non Multikolinieritas
WCT	0,919	1,088	Non Multikolinieritas
<i>BETA</i>	0,899	1,113	Non Multikolinieritas

Sumber: Lampiran 24, halaman 100

Tabel 4 menunjukkan bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai toleransi di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10, sehingga dapat

disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian dilakukan dengan uji *Glejser* yaitu meregresi masing-masing variabel independen dengan *absolute residual* sebagai variabel dependen. Sebagai pengertian dasar, residual adalah selisih antara nilai observasi dengan nilai prediksi, sedangkan *absolute* adalah nilai mutlaknya. Uji *Glejser* digunakan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan tingkat kepercayaan 5%, jika tingkat kepercayaan lebih dari 5% maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dan sebaliknya. Hasil pengujian diperoleh sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Kesimpulan
ROA	0,645	Non Heteroskedastisitas
CR	0,565	Non Heteroskedastisitas
LTDER	0,261	Non Heteroskedastisitas
WCT	0,250	Non Heteroskedastisitas
BETA	0,254	Non Heteroskedastisitas

Sumber: Lampiran 25, halaman 101

Berdasarkan uji *Glejser* yang telah dilakukan dari tabel 5 dengan jelas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai *absolute Residual* (ABS_RES). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas, maka H_0 diterima (tidak ada heteroskedastisitas).

2. Pengujian Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda ingin menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen (Ghozali, 2011) yang dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + (\beta_1 \cdot ROA) + (\beta_2 \cdot CR) + (\beta_3 \cdot LTDER) + (\beta_4 \cdot WCT) + (\beta_5 \cdot RS) + e_i$$

Berdasarkan data diperoleh hasil regresi linear berganda sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi (b)	t_{hitung}	<i>Sig.</i>	Ket.
ROA	0,822	2,222	0,028	Hipotesis Diterima
CR	0,059	2,887	0,005	Hipotesis Diterima
LTDER	-0,356	-3,167	0,002	Hipotesis Diterima
WCT	0,010	4,221	0,000	Hipotesis Diterima
BETA	-0,038	-1,125	0,263	Hipotesis Ditolak
Konstanta	-0,096			

Sumber: Lampiran 26, halaman 102

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda tersebut diketahui persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,096 + 0,822X_1 + 0,059X_2 - 0,356X_3 + 0,010X_4 - 0,038X_5 + e_i$$

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan pada penelitian ini dilakukan dengan analisis statistik inferensial terhadap data yang telah diperoleh. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Uji Parsial (Uji Statistik t)

1) Pengujian Hipotesis Variabel *Return On Asset (ROA)* terhadap *Return Saham*

Hasil statistik uji t untuk variabel *Return On Asset (ROA)* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,028 lebih kecil dari toleransi kesalahan $\alpha=0,05$. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,822 berarti hipotesis yang menyatakan “Faktor fundamental yang diproksikan dengan *Return On Asset (ROA)* berpengaruh positif terhadap *Return Saham*” diterima.

2) Pengujian Hipotesis Variabel *Current Ratio (CR)* terhadap *Return Saham*

Hasil statistik uji t untuk variabel *Current Ratio (CR)* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,005 lebih kecil dari toleransi kesalahan $\alpha=0,05$. Oleh karena nilai signifikansi pada variabel *Current Ratio (CR)* lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,059, hal ini berarti hipotesis yang menyatakan “Faktor

fundamental yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *Return Saham*” **diterima**.

3) Pengujian Hipotesis Variabel *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) terhadap *Return Saham*

Hasil statistik uji t untuk variabel *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari toleransi kesalahan $\alpha=0,05$. Oleh karena nilai signifikansi dari variabel *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,356, hal ini berarti hipotesis yang menyatakan “Faktor fundamental yang diproksikan dengan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) berpengaruh negatif terhadap *Return Saham*” **diterima**.

4) Pengujian Hipotesis Variabel *Working Capital Turnover* (WCT) terhadap *Return Saham*

Hasil statistik uji t untuk variabel *Working Capital Turnover* (WCT) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari toleransi kesalahan $\alpha=0,05$. Oleh karena nilai signifikansi dari variabel *Working Capital Turnover* (WCT) lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,010, hal ini berarti hipotesis yang menyatakan “Faktor fundamental yang diproksikan dengan *Working Capital Turnover* (WCT) berpengaruh positif terhadap *Return Saham*” **diterima**.

5) Pengujian Hipotesis Variabel Risiko Sistematis terhadap *Return Saham*

Hasil statistik uji t untuk variabel Risiko Sistematis diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,263 lebih besar dari toleransi kesalahan $\alpha=0,05$. Oleh karena nilai signifikansi dari variabel Risiko Sistematis lebih besar dari 0,05 dan koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,038, hal ini berarti hipotesis yang menyatakan “Faktor teknikal yang diproksikan dengan Risiko Sistematis berpengaruh negatif terhadap *Return Saham*” **ditolak**.

b. Uji *Goodness of Fit*

Uji *Goodness of Fit* digunakan untuk menguji signifikansi model regresi. Tujuan dari uji *Goodness of Fit* adalah untuk membuktikan secara statistik bahwa keseluruhan koefisien regresi yang digunakan dalam analisis ini signifikan. Apabila nilai signifikansi F lebih kecil dari 0,05 ($sig < 0,05$) maka model regresi signifikan secara statistik. Hasil analisis uji *Goodness of Fit* disajikan pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Uji *Goodness of Fit*

Variabel	F hitung	Sig.	Kesimpulan
ROA, CR, LTDER, WCT, BETA	17,596	0,000	Signifikan

Sumber: Lampiran 27, halaman 103

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai F hitung sebesar 17,596 dengan signifikansi sebesar 0,000. Ternyata nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), hal ini berarti bahwa model dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh *Return On Asset* (ROA),

current ratio (CR), *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER)*, *Working Capital Turnover (WCT)* dan *Risiko Sistemik (Systematic Risk)* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013.

c. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi merupakan suatu alat untuk mengukur besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya koefisien determinasi berkisar antara angka 0 sampai dengan 1, semakin mendekati nol besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi, maka semakin kecil pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, semakin besar koefisien determinasi mendekati angka 1, maka semakin besar pula pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji *Adjusted R²*)

Variabel	<i>Adjusted R²</i>
<i>ROA, CR, LTDER, WCT, BETA</i>	0,411

Sumber: Lampiran 28, halaman 104

Hasil uji *adjusted R²* pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,411. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel dependen dalam menjelaskan variabel independennya adalah sebesar 41,1%, sedangkan sisanya sebesar 58,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

C. Pembahasan Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER), *Working Capital Turnover* (WCT) dan Risiko Sistematis (*Systematic Risk*) terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013.

1. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Rumusan hipotesis alternatif pertama adalah “Faktor fundamental yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *Return Saham*”. Hasil uji diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,028 lebih kecil dari toleransi kesalahan $\alpha=0,05$ dan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,822.

Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. *Return On Asset* (ROA) yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menggunakan aset yang dimiliki dengan efisien pada kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat *Return On Asset* (ROA) yang tinggi cenderung lebih disukai oleh investor, sehingga investor tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut. Investor yang tertarik membeli saham perusahaan mengakibatkan permintaan saham meningkat. Permintaan saham yang meningkat sedangkan jumlah saham yang ditawarkan tetap, menyebabkan harga saham suatu perusahaan akan meningkat. Harga saham yang meningkat akan meningkatkan *capital gain*

yang diterima oleh investor (*Return Saham*). Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *Return Saham*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Johannes dkk (2013) yang meneliti tentang Pengaruh *Return On Asset*, *Debt To Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Inflasi* dan *Kurs* terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman di BEI periode 2008-2012. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*.

2. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Rumusan hipotesis alternatif kedua adalah “Faktor fundamental yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *return saham*”. Hasil uji t diperoleh nilai signifikansi 0,005 lebih kecil dari toleransi kesalahan $\alpha=0,05$ dan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,059.

Current Ratio (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban terhadap utang lancarnya. Semakin tinggi nilai *Current Ratio* (CR) berarti semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya. *Current Ratio* (CR) yang tinggi menunjukkan likuiditas perusahaan tersebut tinggi. Hal ini menguntungkan bagi investor karena perusahaan tersebut mampu menghadapi fluktuasi bisnis. *Current Ratio* (CR) yang rendah akan berakibat terjadinya penurunan

harga pasar dari saham perusahaan yang bersangkutan. Sebaliknya semakin tinggi likuiditas suatu perusahaan yang tercermin dari *Current Ratio (CR)* akan cenderung memiliki kemampuan untuk segera menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya secara lebih baik. Perusahaan yang memiliki *Current Ratio (CR)* yang tinggi juga cenderung lebih mempunyai aset lainnya seperti kas, investasi jangka pendek, piutang dagang, dan persediaan yang dapat dicairkan sewaktu-waktu tanpa mengalami penurunan nilai pasarnya. Perusahaan dengan posisi tersebut seringkali tidak terganggu likuiditasnya, sehingga investor lebih menyukai untuk membeli saham-saham perusahaan dengan nilai *Current Asset* yang tinggi dibandingkan perusahaan yang memiliki nilai *Current Asset* yang rendah. Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio (CR)* berpengaruh positif terhadap *Return Saham*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh penelitian Ulupui (2005) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas, dan Profitabilitas terhadap *return* saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman dengan Kategori Industri Barang Konsumsi di BEJ”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio (CR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*.

3. Pengaruh *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Rumusan hipotesis alternatif ketiga adalah “Faktor fundamental yang diproksikan dengan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) berpengaruh positif terhadap *return* saham”. Hasil uji t diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari toleransi kesalahan $\alpha=0,05$ dan koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,356.

Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER) menunjukkan persentase modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk utang jangka panjang yang dihitung dengan membandingkan antara utang jangka panjang dengan besarnya modal sendiri. Semakin tinggi nilai LTDER menunjukkan komposisi total utang (jangka panjang) semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri. Tingginya nilai LTDER juga menandakan bahwa kinerja perusahaan buruk, dimana perusahaan lebih memanfaatkan utang jangka panjang sebagai pendanaan usahanya. Hal ini mengakibatkan semakin tingginya risiko yang harus ditanggung oleh investor dan semakin tinggi beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Tingginya tingkat risiko dan beban dari perusahaan tersebut menyebabkan menurunnya minat investor dalam menanamkan modal terhadap perusahaan. Menurunnya minat investor berdampak pada penurunan harga saham yang berakibat pula pada menurunnya *Return Saham*. Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) berpengaruh negatif terhadap *Return Saham*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sulaksono dan Syahrizal (2012) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan Struktur Modal terhadap Perubahan Harga Saham pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di BEI”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return Saham*.

4. Pengaruh *Working Capital Turnover* (WCT) terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Rumusan hipotesis alternatif keempat adalah “Faktor fundamental yang diproksikan dengan *Working Capital Turnover* (WCT) berpengaruh positif terhadap *return* saham”. Hasil uji t diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari toleransi kesalahan $\alpha=0,05$ dan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,010.

Working Capital Turnover (WCT) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancarnya serta menunjukkan banyaknya penjualan (dalam Rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap Rupiah modal kerja. Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membelanjai operasinya sehari-hari. Misalnya untuk memberikan persekot pembelian bahan mentah, membiayai upah gaji pegawai, dan lain-lain, dimana uang atau dana yang dikeluarkan tersebut diharapkan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu singkat melalui hasil penjualan produksinya. Perusahaan dituntut untuk selalu meningkatkan efisiensi modal kerjanya sehingga dicapai tujuan yang

diharapkan oleh perusahaan yaitu mencapai laba yang optimal. Pengelolaan manajemen modal kerja yang baik dapat dilihat dari efisiensi modal kerjanya. Apabila perputaran modal kerja semakin tinggi maka semakin cepat pula dana atau kas yang diinvestasikan dalam modal kerja kembali menjadi kas, hal itu berarti keuntungan perusahaan dapat lebih cepat diterima. Semakin tinggi tingkat *Working Capital Turnover* (WCT) akan menunjukkan semakin efektif pula jalannya operasionalisasi perusahaan sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang semakin meningkat akan menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang bersangkutan. Hal tersebut akan mengakibatkan meningkatnya *capital gain* (*Return Saham*) yang akan diperoleh para investor. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa *Working Capital Turnover* (WCT) berpengaruh positif terhadap *Return Saham*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putra (2013) meneliti tentang “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, *Debt to Equity Ratio*, *Sales Growth* terhadap Profitabilitas dan Dampaknya terhadap *Return Saham*”. Hasil penelitian memperlihatkan hasil bahwa variabel WCT berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*.

5. Pengaruh Risiko Sistemik terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Rumusan hipotesis alternatif keempat adalah “Faktor teknikal yang diprosikan dengan Risiko Sistemik berpengaruh positif terhadap *Return Saham*”. Hasil uji t diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,263 lebih besar dari

toleransi kesalahan $\alpha=0,05$ dan koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,038. Dengan demikian penelitian ini belum berhasil membuktikan hipotesis kelima.

Hal ini disebabkan karena pada tahun 2011-2013 (periode penelitian) kondisi ekonomi Indonesia tidak mengalami gejolak perekonomian, artinya perekonomian Indonesia dalam keadaan yang baik-baik saja, tidak mengalami kenaikan atau penurunan yang sifatnya drastis, maka dari itu, seorang investor dalam keputusan berinvestasinya akan lebih memperhatikan faktor fundamental perusahaan daripada faktor teknikal yang diproksikan dengan Risiko Sistemik. Hal ini dimungkinkan karena para investor lebih memilih memperhatikan faktor fundamental dalam keputusan investasinya, maka para investor tidak terlalu memperhatikan besarnya nilai risiko pasar suatu perusahaan sehingga Risiko Sistemik (*beta*) yang terjadi di pasar tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yunanto dan Medyawati (2009) menyebutkan bahwa Risiko Sistemik tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Faktor fundamental yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,822 dan nilai signifikansi sebesar 0,028.
2. Faktor fundamental yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,059 dan nilai signifikansi sebesar 0,005.
3. Faktor fundamental yang diproksikan dengan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return Saham*, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,356 dan nilai signifikansi sebesar 0,002.
4. Faktor fundamental yang diproksikan dengan *Working Capital Turnover* (WCT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,010 dan nilai signifikansi sebesar 0,000.

5. Faktor teknis yang diproksikan dengan Risiko Sistematis tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,038 dan nilai signifikansi sebesar 0,263.
6. Terdapat pengaruh secara simultan variabel *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER)*, *Working Capital Turnover (WCT)* dan Risiko Sistematis (*Systematic Risk*) terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar 17,569 dengan signifikansi sebesar 0,000. Hasil uji *adjusted R²* pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,411. Hal ini menunjukkan bahwa *Return Saham* dipengaruhi oleh *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER)*, *Working Capital Turnover (WCT)* dan Risiko Sistematis (*Systematic Risk*) sebesar 41,1%, sedangkan sisanya sebesar 58,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan, yaitu menimbang kemampuan peneliti dalam mengumpulkan data beserta keterbatasan sumber daya yang lain, maka perusahaan yang dijadikan sampel penelitian hanya terbatas pada perusahaan manufaktur saja yang terdaftar di BEI, padahal masih terdapat kelompok perusahaan lainnya yang terdaftar di BEI, seperti: perbankan, dan pertambangan.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang jelas diuraikan di atas, dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa secara parsial terdapat pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) dan *Working Capital Turnover* (WCT) terhadap *Return Saham*. Oleh karena itu, bagi para investor disarankan untuk memperhatikan faktor *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER), dan *Working Capital Turnover* (WCT) tersebut, sehingga tujuan para investor dapat tercapai. Selain itu, sebaiknya para investor juga mempertimbangkan pula faktor-faktor lain yang memengaruhi *Return Saham* seperti, faktor makro ekonomi, nilai tukar mata uang dan lain-lain. Pola pergerakan harga saham tidak dapat ditentukan, dan atau dipengaruhi sepenuhnya dengan hanya mengendalikan faktor fundamental perusahaan.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah jumlah sampel penelitian yang tidak hanya terbatas pada perusahaan manufaktur saja tetapi menggunakan kelompok perusahaan lainnya yang terdaftar di BEI, seperti sektor industri, properti, dan pertambangan. Selain itu, diharapkan juga untuk menambah jumlah tahun pengamatan, sehingga

akan diperoleh gambaran perbandingan yang lebih baik tentang kondisi perusahaan serta peningkatan perkembangan perusahaan tersebut sejauh mana dalam menghasilkan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Absari, Dyatri Utami Arian, dkk. (2012). Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Perusahaan dan Risiko Sistematis terhadap *Return Saham*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Universitas Brawijaya Malang.
- Ang, Robert. (1997). “*Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide to Indonesian Capital Market)*”. Jakarta: Media Soft Indonesia.
- Artha, Danika Reka. dkk. (2014). Analisis Fundamental, Teknikal, dan Makroekonomi Harga Saham Sektor Pertanian. *Jurnal Program Pascasarjana Manajemen Bisnis*. (Vol. 16, No. 2). Hlm 175-184.
- Auliyah, Robiatul dan Hamzah, Ardi. (2006). Analisa Karakteristik Perusahaan, Industri Dan Ekonomi Makro Terhadap *Return* Dan Beta Saham Syariah Di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi*.
- Fabozzi, Frank J. (2001). *Manajemen Investasi*. Buku Satu. Jakarta : Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handono, Mardiyanto.(2009). *Inti Sari Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hartono, Jogiyanto. (2010). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Ketujuh. Yogyakarta : BPFE.
- Home, Van dan Wachowicz (2007). *Prinsip – prinsip Manajemen Keuangan, Edisi 13- Buku 1 Terjemahan Quratul’ain Mubarakah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Houston, Brigham. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Jakarta : Salemba Empat.
- Husnan, Suad. (1994). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Johanes dan Arisandi Meri. (2013). Pengaruh ROA, DER, CR, *Inflasi* dan *Kurs* Terhadap *Return Saham* (Studi Kasus Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2008-2012). *Jurnal Dinamika Manajemen*, Vol.1, No.4, Oktober-Desember.

- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Keempat*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, Yohanes Jhony. (2013). Analisis Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) terhadap *Return Saham*. *Jurnal Ekonomi Bisnis*.
- Machdi, Anggi Nur. (2010). Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap *Return Saham*. *Prosiding*. Jurusan Akutansi. Fakultas Ekonomi UM.
- Niswonger, C. Rollin. (1999). *Prinsip-prinsip Akuntansi Terjemahan Marianus Sinaga*. Edisi 14, Jilid 1. Jakarta : Erlangga.
- Prabansari, Yuke dan Kusuma, Hadri. (2005). Faktor-faktor yang Memengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur *Go Public* yang Terdaftar di BEJ. *Sinergi*. Edisi Khusus *On Finance*. Hlm 1-15.
- Putra, Ryandi Dwiki. (2013). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, *Debt to Equity Ratio*, *Sales Growth* terhadap Profitabilitas dan Dampaknya terhadap *Return Saham*. *Prosiding*. Jurusan Manajemen. Universitas Pasundan.
- Putra, Dhimas Ari M. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *Return Saham* Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi Manajemen*. Universitas Gunadarma.
- Sakti, Tutus Alun Asoka. (2010). Pengaruh *Return on Asset* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*. (Vol. 1, No. 1). Hlm 1-12.
- Sawir, Agnes. (2009). *Analisa Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaksono, Seto A.W. dan Syahrizal. (2013). Analisis Pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan Struktur Modal terhadap Perubahan Harga Saham pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Manajerial*.
- Sutrisno. (2009). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Edisi Pertama, Cetakan Kedua. Yogyakarta : Ekonisia.
- Tandelilin, Eduardus. (2010). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. BPFE: Yogyakarta.

Ulupui, I G. K. A.. (2005). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas, dan Profitabilitas terhadap *Return* Saham (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman dengan Kategori Industri Barang Konsumsi di BEJ). *Jurnal. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi*. Universitas Udayana.

Usman, Husaini dan Akbar, Purnomo Setiady. (2004). *Pengantar Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara.

Weston, J. Fred dan Copeland, Thomas E. (1998). *Manajemen Keuangan*. Edisi 8. Jakarta : Bina Rupa Aksara..

Wingsih, Yuliya. (2013). Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2008-2012. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, Universitas Dian Nuswantoro.

Yunanto, Muhammad dan Medyawati, Henny. (2009). Studi Empiris terhadap Faktor Fundamental dan Teknikal yang Memengaruhi *Return* Saham pada Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ekonomi Bisnis*. (Vol.14, No. 1). Universitas Gunadarma.

Sumber Internet :

_____. Diakses dari <http://www.idx.co.id> pada tanggal 8 Februari 2015 pukul 20.00 WIB.

_____. Diakses dari <http://mhailberbagi.blogspot.co.uk> pada tanggal 24 Mei 2015 pukul 17.00 WIB

_____. Diakses dari <https://ansyel.wordpress.com> pada tanggal 24 Mei 2015 pukul 17.00 WIB

_____. (2012). *Minat Investasi Manufaktur Masih Tinggi*. Diakses dari <http://www.kemenperin.go.id/artikel/6421/Minat-Investasi-Manufaktur-Masih-Tinggi> pada tanggal 15 Februari 2015 pukul 19.00 WIB.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Tahun 2011-2013

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE
1	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	AISA
2	Argha Karya Prima Industry Tbk.	AKPI
3	Alumindo Light Metal Industry Tbk.	ALMI
4	Asahimas Flat Glass Indonesia Tbk.	AMFG
5	Asiaplast Industries Tbk.	APLI
6	Astra Auto Part Tbk.	AUTO
7	Beton Jaya Manunggal Tbk.	BTON
8	Budi Acid Jaya Tbk.	BUDI
9	Cahaya Kalbar Tbk.	CEKA
10	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	CPIN
11	Delta Djakarta Tbk.	DLTA
12	Darya Varia Laboratoria Tbk.	DVLA
13	Ekadharma International Tbk.	EKAD
14	Gudang Garam Tbk.	GGRM
15	Gajah Tunggal Tbk.	GJTL
16	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.	HMSP
17	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP
18	Champion Pasific Indonesia Tbk.	IGAR
19	Indal Aluminium Industry Tbk.	INAI
20	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
21	Indospring Tbk.	INDS
22	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	JPFA
23	Kimia Farma Tbk.	KAEF
24	KMI Wire and Cable Tbk.	KBLI
25	Kedawung Setia Industrial Tbk.	KDSI
26	Kalbe Farma Tbk.	KLBF
27	Lionmesh Prima Tbk.	LMSH
28	Merck Tbk.	MERK
29	Mayora Indah Tbk.	MYOR
30	Pelangi Indah Canindo Tbk.	PICO
31	Prima Alloy Steel Universal Tbk.	PRAS
32	Pyridam Farma Tbk.	PYFA
33	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk.	SCCO
34	Semen Indonesia (persero) Tbk.	SMGR
35	Selamat Sempurna Tbk.	SMSM
36	Mandom Indonesia Tbk.	TCID
37	Trias Sentosa Tbk.	TRST
38	Tempo Scan Pasific Tbk.	TSPC
39	Voksel Electric Tbk.	VOKS
40	Yanaprima Hasta Persada Tbk.	YPAS

Lampiran 2. Data *Return* Saham Tahun 2011-2013

NO	SAHAM	2011	2012	2013
1	AISA	-0,3135	1,1818	0,3241
2	AKPI	0,0625	-0,1863	-0,0241
3	ALMI	0,0833	-0,3077	-0,0476
4	AMFG	0,1293	0,2672	-0,1566
5	APLI	-0,1667	0,1447	-0,2442
6	AUTO	-0,7563	0,0368	0,0798
7	BTON	-0,0147	1,0597	-0,2029
8	BUDI	0,0909	-0,5292	-0,0354
9	CEKA	-0,1364	0,2947	-0,0569
10	CPIN	0,1685	0,6279	-0,0357
11	DLTA	-0,0708	1,2870	0,4902
12	DVLA	-0,0171	0,4696	0,3018
13	EKAD	0,0980	0,2679	0,0986
14	GGRM	0,5513	-0,0975	-0,2500
15	GJTL	0,3043	-0,2667	-0,2364
16	HMSP	0,3854	0,5128	0,0576
17	ICBP	0,1123	0,5577	0,2593
18	IGAR	1,2619	-0,2000	-0,2237
19	INAI	-0,0564	0,2717	0,1282
20	INDF	0,1828	0,2000	-0,1346
21	INDS	0,0690	0,3284	-0,1170
22	JPFA	-0,1638	-0,3093	-0,1940
23	KAEF	1,1384	1,1176	-0,1806
24	KBLI	0,3000	0,8365	-0,2565
25	KDSI	0,0426	1,0816	-0,3235
26	KLBF	0,0462	-0,6971	0,2136
27	LMSH	0,0417	1,1000	-0,2381
28	MERK	0,3731	0,1472	0,2434
29	MYOR	0,3256	0,3754	0,3265
30	PICO	0,0158	0,3472	-0,4038
31	PRAS	0,4194	0,9318	-0,2745
32	PYFA	0,3858	-0,0227	-0,1453
33	SCCO	0,6026	0,3600	0,0353
34	SMGR	0,2116	0,3712	-0,0987
35	SMSM	0,2710	0,7831	0,4227
36	TCID	0,0694	0,4286	0,0818
37	TRST	0,4444	-0,1667	-0,2308
38	TSPC	0,4912	0,4412	-0,1156
39	VOKS	0,8222	0,2561	-0,2816
40	YPAS	0,0000	-0,0294	0,0000

$$\text{Rumus : } R = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Lampiran 3. Data ROA Tahun 2011

NO	TAHUN	SAHAM	LABA BERSIH SETELAH PAJAK (dalam jutaan rupiah)	TOTAL AKTIVA (dalam jutaan rupiah)	RETURN ON ASSET (ROA)
1	2011	AISA	149.951	3.590.309	0,04177
2	2011	AKPI	51.213	1.523.749	0,03361
3	2011	ALMI	32.384	1.791.523	0,01808
4	2011	AMFG	336.995	2.690.595	0,12525
5	2011	APLI	21.922	333.352	0,06576
6	2011	AUTO	1.101.583	6.964.227	0,15818
7	2011	BTON	19.105.135	118.715.558	0,16093
8	2011	BUDI	65.643	2.123.285	0,03092
9	2011	CEKA	96.305	823.360	0,11697
10	2011	CPIN	2.362.497	8.848.204	0,26700
11	2011	DLTA	151.715	696.166	0,21793
12	2011	DVLA	120.915	928.290	0,13026
13	2011	EKAD	26.148	237.592	0,11005
14	2011	GGRM	4.958.102	39.088.705	0,12684
15	2011	GJTL	946.046	11.554.143	0,08188
16	2011	HMSF	8.051.057	19.376.343	0,41551
17	2011	ICBP	2.064.049	15.222.857	0,13559
18	2011	IGAR	5.352.625	13.348.188	0,40100
19	2011	INAI	5.017	53.585	0,09363
20	2011	INDF	120.415	1.139.715	0,10565
21	2011	INDS	3.601	18.151	0,19839
22	2011	JPFA	37.684	437.848	0,08607
23	2011	KAEF	270.498	867.040	0,31142
24	2011	KBLI	63.703	1.083.523	0,05879
25	2011	KDSI	23.628	587.566	0,04021
26	2011	KLBF	1.539.721	8.274.554	0,18608
27	2011	LMSH	10.897	98.019	0,11117
28	2011	MERK	231.158	584.388	0,39556
29	2011	MYOR	483.826	6.599.845	0,07331
30	2011	PICO	12.323	561.840	0,02193
31	2011	PRAS	4.531	481.911	0,00940
32	2011	PYFA	5.172	118.033	0,04382
33	2011	SCCO	109.826	1.455.620	0,07545
34	2011	SMGR	3.960	19.661	0,20141
35	2011	SMSM	219.260	1.136.857	0,19287
36	2011	TCID	140.038	1.130.865	0,12383
37	2011	TRST	144.001	2.132.449	0,06753
38	2011	TSPC	586.362	4.250.374	0,13796
39	2011	VOKS	110.621	1.573.039	0,07032
40	2011	YPAS	16.621	223.509	0,07436

Rumus:
$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Lampiran 4. Data ROA Tahun 2012

NO	TAHUN	SAHAM	LABA BERSIH SETELAH PAJAK (dalam jutaan rupiah)	TOTAL AKTIVA (dalam jutaan rupiah)	RETURN ON ASSET (ROA)
1	2012	AISA	4.839.145	11.984.979	0,40377
2	2012	AKPI	78.710	1.714.834	0,04590
3	2012	ALMI	15.224	1.881.568	0,00809
4	2012	AMFG	346.609	3.115.421	0,11126
5	2012	APLI	4.203	333.867	0,01259
6	2012	AUTO	1.135.914	8.881.642	0,12789
7	2012	BTON	24.654.012	145.100.528	0,16991
8	2012	BUDI	3.650	2.299.672	0,00159
9	2012	CEKA	58.344	1.027.692	0,05677
10	2012	CPIN	2.680.872	12.348.627	0,21710
11	2012	DLTA	213.421	745.306	0,28635
12	2012	DVLA	148.909	1.074.691	0,13856
13	2012	EKAD	36.197	273.893	0,13216
14	2012	GGRM	4.068.711	41.509.325	0,09802
15	2012	GJTL	1.086.114	12.869.793	0,08439
16	2012	HMSF	9.805.421	26.247.527	0,37358
17	2012	ICBP	2.287.242	17.819.884	0,12835
18	2012	IGAR	44.507	312.342	0,14249
19	2012	INAI	4.779	59.389	0,08047
20	2012	INDF	134.068	1.664.779	0,08053
21	2012	INDS	4.763	22.755	0,20932
22	2012	JPFA	9.689	398.606	0,02431
23	2012	KAEF	205.763	2.076.347	0,09910
24	2012	KBLI	125.214	1.161.698	0,10779
25	2012	KDSI	36.837	570.564	0,06456
26	2012	KLBF	1.772.034	9.417.957	0,18815
27	2012	LMSH	41.282	128.547	0,32114
28	2012	MERK	107.808	569.430	0,18933
29	2012	MYOR	744.428	8.302.506	0,08966
30	2012	PICO	11.198	594.616	0,01883
31	2012	PRAS	41.448	577.349	0,07179
32	2012	PYFA	5.308	135.849	0,03907
33	2012	SCCO	169.741	1.486.921	0,11416
34	2012	SMGR	4.924	26.579	0,18526
35	2012	SMSM	254.635	1.556.214	0,16362
36	2012	TCID	150.803	1.261.572	0,11954
37	2012	TRST	112.201	2.188.129	0,05128
38	2012	TSPC	643.568	4.632.984	0,13891
39	2012	VOKS	147.020	1.698.078	0,08658
40	2012	YPAS	16.472	349.438	0,04714

Rumus:
$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Lampiran 5. Data ROA Tahun 2013

NO	TAHUN	SAHAM	LABA BERSIH SETELAH PAJAK (dalam jutaan rupiah)	TOTAL AKTIVA (dalam jutaan rupiah)	RETURN ON ASSET (ROA)
1	2013	AISA	346.728	5.020.824	0,06906
2	2013	AKPI	186.069	2.084.567	0,08926
3	2013	ALMI	75.618	2.752.078	0,02748
4	2013	AMFG	338.358	3.539.393	0,09560
5	2013	APLI	1.881	303.594	0,00620
6	2013	AUTO	1.058.015	12.617.678	0,08385
7	2013	BTON	25.638.457	176.136.296	0,14556
8	2013	BUDI	39.795	2.382.875	0,01670
9	2013	CEKA	64.871	1.069.627	0,06065
10	2013	CPIN	2.528.690	15.722.197	0,16084
11	2013	DLTA	55.322	355.579	0,15558
12	2013	DVLA	125.796	1.190.054	0,10571
13	2013	EKAD	39.450	343.601	0,11481
14	2013	GGRM	4.383.932	50.770.251	0,08635
15	2013	GJTL	340.488	15.350.754	0,02218
16	2013	HMSF	10.807.957	27.404.594	0,39438
17	2013	ICBP	2.286.639	21.267.470	0,10752
18	2013	IGAR	35.030	314.746	0,11130
19	2013	INAI	5.019	765.881	0,00655
20	2013	INDF	3.416	78.092	0,04374
21	2013	INDS	147.608	2.196.518	0,06720
22	2013	JPFA	661.699	14.917.590	0,04436
23	2013	KAEF	215.642	2.471.939	0,08724
24	2013	KBLI	73.566	1.337.022	0,05502
25	2013	KDSI	36.002	850.233	0,04234
26	2013	KLBF	2.004.243	11.315.061	0,17713
27	2013	LMSH	14.382	141.697	0,10150
28	2013	MERK	175.444	696.946	0,25173
29	2013	MYOR	1.058.418	9.709.838	0,10900
30	2013	PICO	15.921	621.400	0,02562
31	2013	PRAS	87.154	795.630	0,10954
32	2013	PYFA	6.195	175.118	0,03538
33	2013	SCCO	104.962	1.762.032	0,05957
34	2013	SMGR	5.852	30.792	0,19005
35	2013	SMSM	338.222	1.701.103	0,19883
36	2013	TCID	160.563	1.465.952	0,10953
37	2013	TRST	384.764	3.260.919	0,11799
38	2013	TSPC	674.146	5.407.957	0,12466
39	2013	VOKS	39.092	1.955.830	0,01999
40	2013	YPAS	6.221	613.878	0,01013

Rumus:
$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Lampiran 6. Data *Current Ratio* (CR) Tahun 2011

NO	TAHUN	SAHAM	AKTIVA LANCAR (dalam jutaan rupiah)	UTANG LANCAR (dalam jutaan rupiah)	<i>CURRENT RATIO</i> (CR)
1	2011	AISA	1.726.581	911.836	1,894
2	2011	AKPI	674.856	483.167	1,397
3	2011	ALMI	1.226.633	1.010.834	1,213
4	2011	AMFG	1.473.425	333.132	4,423
5	2011	APLI	138.856	98.985	1,403
6	2011	AUTO	2.564.455	1.892.818	1,355
7	2011	BTON	77.478.837	24.693.864	3,138
8	2011	BUDI	907.001	725.374	1,250
9	2011	CEKA	619.191	367.059	1,687
10	2011	CPIN	5.250.242	1.575.552	3,332
11	2011	DLTA	577.644	96.129	6,009
12	2011	DVLA	696.925	144.279	4,830
13	2011	EKAD	155.734	81.808	1,904
14	2011	GGRM	30.381.754	13.534.319	2,245
15	2011	GJTL	5.073.477	2.900.317	1,749
16	2011	HMSP	14.851.460	8.489.897	1,749
17	2011	ICBP	8.580.311	2.988.540	2,871
18	2011	IGAR	322.889	55.928	5,773
19	2011	INAI	24.501	12.831	1,910
20	2011	INDF	793.906	330.238	2,404
21	2011	INDS	69.876	61.651	1,133
22	2011	JPFA	305.037	90.141	3,384
23	2011	KAEF	768.615	99.477	7,727
24	2011	KBLI	673.269	307.776	2,188
25	2011	KDSI	382.029	281.284	1,358
26	2011	KLBF	5.956.123	1.630.588	3,653
27	2011	LMSH	74.303	31.552	2,355
28	2011	MERK	491.725	65.430	7,515
29	2011	MYOR	4.095.298	1.845.791	2,219
30	2011	PICO	371.050	319.184	1,162
31	2011	PRAS	246.602	216.727	1,138
32	2011	PYFA	61.889	24.366	2,540
33	2011	SCCO	1.192.307	923.584	1,291
34	2011	SMGR	7.646	2.889	2,647
35	2011	SMSM	718.940	264.727	2,716
36	2011	TCID	1.263.029	459.694	2,748
37	2011	TRST	820.792	588.895	1,394
38	2011	TSPC	3.121.979	1.012.652	3,083
39	2011	VOKS	1.357.376	1.054.553	1,287
40	2011	YPAS	104.594	70.565	1,482

Rumus:
$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Lampiran 7. Data *Current Ratio* (CR) Tahun 2012

NO	TAHUN	SAHAM	AKTIVA LANCAR (dalam jutaan rupiah)	UTANG LANCAR (dalam jutaan rupiah)	<i>CURRENT RATIO</i> (CR)
1	2012	AISA	16.846.248	2.740.089	6,148
2	2012	AKPI	792.097	563.998	1,404
3	2012	ALMI	1.196.172	925.798	1,292
4	2012	AMFG	1.658.468	426.669	3,887
5	2012	APLI	140.079	97.499	1,437
6	2012	AUTO	3.205.631	2.751.766	1,165
7	2012	BTON	98.049	29.749	3,296
8	2012	BUDI	1.010.594	907.065	1,114
9	2012	CEKA	560.259	545.466	1,027
10	2012	CPIN	7.180.890	2.167.652	3,313
11	2012	DLTA	671.882	57.216	11,743
12	2012	DVLA	826.342	191.717	4,310
13	2012	EKAD	180.370	74.814	2,411
14	2012	GGRM	29.954.021	13.802.317	2,170
15	2012	GJTL	5.194.057	3.020.030	1,720
16	2012	HMSP	21.128.313	11.897.977	1,776
17	2012	ICBP	9.922.662	3.648.069	2,720
18	2012	IGAR	265.069	60.746	4,364
19	2012	INAI	26.235	12.805	2,049
20	2012	INDF	877.635	371.743	2,361
21	2012	INDS	14.579	2.418	6,029
22	2012	JPFA	369.492	232.231	1,591
23	2012	KAEF	327.815	46.152	7,103
24	2012	KBLI	751.099	244.597	3,071
25	2012	KDSI	264.396	39.436	6,704
26	2012	KLBF	6.441.710	1.891.617	3,405
27	2012	LMSH	101.832	25.036	4,067
28	2012	MERK	463.883	119.827	3,871
29	2012	MYOR	5.313.599	1.924.434	2,761
30	2012	PICO	420.816	338.979	1,241
31	2012	PRAS	197.198	177.151	1,113
32	2012	PYFA	68.587	28.419	2,413
33	2012	SCCO	1.197.203	818.847	1,462
34	2012	SMGR	8.321	4.825	1,725
35	2012	SMSM	986.324	480.851	2,051
36	2012	TCID	1.505.798	537.184	2,803
37	2012	TRST	838.465	643.329	1,303
38	2012	TSPC	3.393.778	1.097.134	3,093
39	2012	VOKS	1.430.617	1.072.477	1,334
40	2012	YPAS	169.843	126.421	1,343

Rumus:
$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Lampiran 8. Data *Current Ratio* (CR) Tahun 2013

NO	TAHUN	SAHAM	AKTIVA LANCAR (dalam jutaan rupiah)	UTANG LANCAR (dalam jutaan rupiah)	<i>CURRENT RATIO</i> (CR)
1	2013	AISA	2.445.504	1.397.224	1,750
2	2013	AKPI	943.606	694.269	1,359
3	2013	ALMI	1.934.929	1.826.964	1,059
4	2013	AMFG	1.980.116	473.960	4,178
5	2013	APLI	126.905	68.941	1,841
6	2013	AUTO	5.029.517	2.661.312	1,890
7	2013	BTON	126.889	34.947	3,631
8	2013	BUDI	1.094.079	1.016.562	1,076
9	2013	CEKA	847.045	518.961	1,632
10	2013	CPIN	8.824.900	2.327.048	3,792
11	2013	DLTA	748.111	158.990	4,705
12	2013	DVLA	913.983	215.473	4,242
13	2013	EKAD	229.041	98.355	2,329
14	2013	GGRM	34.604.461	20.094.580	1,722
15	2013	GJTL	6.943.853	2.964.235	2,343
16	2013	HMSP	21.247.830	12.123.790	1,753
17	2013	ICBP	11.321.715	4.696.583	2,411
18	2013	IGAR	262.716	77.516	3,389
19	2013	INAI	543.234	439.441	1,236
20	2013	INDF	32.464	19.471	1,667
21	2013	INDS	1.086.590	281.799	3,856
22	2013	JPFA	9.004.667	4.361.546	2,065
23	2013	KAEF	1.810.614	746.123	2,427
24	2013	KBLI	917.080	359.617	2,550
25	2013	KDSI	490.442	339.511	1,445
26	2013	KLBF	7.497.319	2.640.590	2,839
27	2013	LMSH	115.485	27.518	4,197
28	2013	MERK	588.237	147.818	3,979
29	2013	MYOR	6.430.065	2.631.646	2,443
30	2013	PICO	458.864	349.346	1,313
31	2013	PRAS	331.855	321.945	1,031
32	2013	PYFA	74.973	48.785	1,537
33	2013	SCCO	1.454.622	1.043.362	1,394
34	2013	SMGR	9.972	5.297	1,883
35	2013	SMSM	1.097.153	523.047	2,098
36	2013	TCID	726.505	203.320	3,573
37	2013	TRST	1.194.457	1.045.073	1,143
38	2013	TSPC	3.991.115	1.347.465	2,962
39	2013	VOKS	1.507.266	1.328.173	1,135
40	2013	YPAS	414.043	351.973	1,176

Rumus:
$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Lampiran 9. Data Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER) Tahun 2011

NO	TAHUN	SAHAM	UTANG JANGKA PANJANG (dalam jutaan rupiah)	EKUITAS (dalam jutaan rupiah)	LONG TERM DEBT TO EQUITY RATIO (LTDER)
1	2011	AISA	845.656	1.832.817	0,46140
2	2011	AKPI	300.417	740.164	0,40588
3	2011	ALMI	260.072	516.616	0,50341
4	2011	AMFG	212.263	2.145.200	0,09895
5	2011	APLI	12.984	221.382	0,05865
6	2011	AUTO	200.122	126.317	1,58428
7	2011	BTON	1.896.750	92.124.943	0,02059
8	2011	BUDI	586.880	811.031	0,72362
9	2011	CEKA	51.242	405.058	0,12651
10	2011	CPIN	1.083.182	6.189.470	0,17500
11	2011	DLTA	27.101	572.935	0,04730
12	2011	DVLA	56.093	727.917	0,07706
13	2011	EKAD	8.138	147.645	0,05512
14	2011	GGRM	1.003.458	24.550.928	0,04087
15	2011	GJTL	4.233.001	4.430.825	0,95535
16	2011	HMSP	684.657	10.201.789	0,06711
17	2011	ICBP	1.524.544	10.709.773	0,14235
18	2011	IGAR	12.783	519.252	0,02462
19	2011	INAI	9.144	31.610	0,28928
20	2011	INDF	177.227	632.249	0,28031
21	2011	INDS	940.783	15.733.951	0,05979
22	2011	JPFA	9.887	337.819.203	0,00003
23	2011	KAEF	348.515	4.722.894	0,07379
24	2011	KBLI	55.819	719.926	0,07753
25	2011	KDSI	27.113	279.169	0,09712
26	2011	KLBF	128.030	6.515.935	0,01965
27	2011	LMSH	9.263	57.202	0,16193
28	2011	MERK	24.776	494.181	0,05014
29	2011	MYOR	97.629	1.441.533	0,06773
30	2011	PICO	54.741	187.914	0,29131
31	2011	PRAS	9.065	290.586	0,03120
32	2011	PYFA	11.269	82.397	0,13676
33	2011	SCCO	57.018	215.034	0,26516
34	2011	SMGR	2.157	14.615	0,14759
35	2011	SMSM	201.517	670.612	0,30050
36	2011	TCID	53.235	1.020.412	0,05217
37	2011	TRST	217.133	1.326.420	0,16370
38	2011	TSPC	191.786	3.045.935	0,06296
39	2011	VOKS	21.840	496.645	0,04398
40	2011	YPAS	4.826	148.117	0,03258

Rumus:
$$LTDER = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}}$$

Lampiran 10. Data *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) Tahun 2012

NO	TAHUN	SAHAM	UTANG JANGKA PANJANG (dalam jutaan rupiah)	EKUITAS (dalam jutaan rupiah)	LONG TERM DEBT TO EQUITY RATIO (LTDER)
1	2012	AISA	154.695	7.371.643	0,02099
2	2012	AKPI	360.961	1.029.336	0,35067
3	2012	ALMI	267.772	657.341	0,40736
4	2012	AMFG	231.663	2.457.089	0,09428
5	2012	APLI	17.732	218.635	0,08110
6	2012	AUTO	644.777	5.485.099	0,11755
7	2012	BTON	3.139.430	3.938.760	0,79706
8	2012	BUDI	6.662.176	5.724.343	1,16383
9	2012	CEKA	18.822	463.402	0,04062
10	2012	CPIN	2.004.511	8.176.464	0,24516
11	2012	DLTA	11.660	347.509	0,03355
12	2012	DVLA	41.427	841.546	0,04923
13	2012	EKAD	7.101	191.977	0,03699
14	2012	GGRM	1.101.295	26.605.713	0,04139
15	2012	GJTL	4.371.379	5.478.384	0,79793
16	2012	HMSP	1.041.130	13.308.420	0,07823
17	2012	ICBP	2.187.454	11.984.361	0,18253
18	2012	IGAR	9.567	242.028	0,03953
19	2012	INAI	12.443	34.140	0,36447
20	2012	INDF	156.462	1.136.572	0,13766
21	2012	INDS	917	19.418	0,04722
22	2012	JPFA	1.266.827	2.356.773	0,53753
23	2012	KAEF	3.710	110.468	0,03358
24	2012	KBLI	71.959	845.141	0,08514
25	2012	KDSI	1.259	29.416	0,04280
26	2012	KLBF	3.310.221	3.067.850	1,07900
27	2012	LMSH	16.929	217.723	0,07775
28	2012	MERK	32.861	416.741	0,07885
29	2012	MYOR	22.326	316.006	0,07065
30	2012	PICO	56.523	199.113	0,28387
31	2012	PRAS	119.904	280.293	0,42778
32	2012	PYFA	19.724	87.705	0,22489
33	2012	SCCO	14.029	654.044	0,02145
34	2012	SMGR	3.589	18.164	0,19759
35	2012	SMSM	165.243	910.119	0,18156
36	2012	TCID	65.274	1.096.821	0,05951
37	2012	TRST	191.806	1.352.992	0,14176
38	2012	TSPC	182.694	3.353.156	0,05448
39	2012	VOKS	22.534	603.066	0,03737
40	2012	YPAS	58.426	164.589	0,35498

Rumus:
$$LTDER = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}}$$

Lampiran 11. Data *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) Tahun 2013

NO	TAHUN	SAHAM	UTANG JANGKA PANJANG (dalam jutaan rupiah)	EKUITAS (dalam jutaan rupiah)	<i>LONG TERM DEBT TO EQUITY RATIO (LTDER)</i>
1	2013	AISA	1.266.827	2.356.773	0,53753
2	2013	AKPI	360.961	1.029.336	0,35067
3	2013	ALMI	267.772	657.341	0,40736
4	2013	AMFG	304.706	2.760.727	0,11037
5	2013	APLI	5.986	9.725	0,61553
6	2013	AUTO	397.612	9.558.754	0,04160
7	2013	BTON	2.371	138.817	0,01708
8	2013	BUDI	481.192	885.121	0,54365
9	2013	CEKA	22.390	528.274	0,04238
10	2013	CPIN	3.444	9.950	0,34613
11	2013	DLTA	31.492	676.557	0,04655
12	2013	DVLA	59.878	914.702	0,06546
13	2013	EKAD	7.538	237.707	0,03171
14	2013	GGRM	125.386	139.797	0,89691
15	2013	GJTL	2.172	113.178	0,01919
16	2013	HMSP	1.125.769	14.155.035	0,07953
17	2013	ICBP	3.305.156	13.265.731	0,24915
18	2013	IGAR	11.486	225.742	0,05088
19	2013	INAI	27.175	598.211	0,04543
20	2013	INDF	20.248	38.373	0,52766
21	2013	INDS	161.853	1.752.865	0,09234
22	2013	JPFA	3.079	240.072	0,01283
23	2013	KAEF	101.461	1.624.354	0,06246
24	2013	KBLI	90.755	886.649	0,10236
25	2013	KDSI	158.713	352.008	0,45088
26	2013	KLBF	174.513	8.499.957	0,02053
27	2013	LMSH	538.472	854.135	0,63043
28	2013	MERK	36.909	512.218	0,07206
29	2013	MYOR	82.042	1.252.505	0,06550
30	2013	PICO	2.329.384	2.424.669	0,96070
31	2013	PRAS	67.236	406.448	0,16542
32	2013	PYFA	32.431	93.901	0,34537
33	2013	SCCO	11.058	707.611	0,01563
34	2013	SMGR	3.691	21.803	0,16929
35	2013	SMSM	171.256	1.006.799	0,17010
36	2013	TCID	79.641	1.182.990	0,06732
37	2013	TRST	506.168	1.709.677	0,29606
38	2013	TSPC	197.540	3.862.951	0,05114
39	2013	VOKS	26.407	601.249	0,04392
40	2013	YPAS	91.093	170.811	0,53330

Rumus:
$$LTDER = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}}$$

Lampiran 12. Data *Working Capital Turnover* (WCT) Tahun 2011

NO	TAHUN	SAHAM	PENJUALAN (dalam jutaan rupiah)	AKTIVA LANCAR (dalam jutaan rupiah)	UTANG LANCAR (dalam jutaan rupiah)	WORKING CAPITAL TURNOVER (WCT)
1	2011	AISA	1.752.802	1.726.581	911.836	2,15135
2	2011	AKPI	1.505.559	674.856	483.167	7,85418
3	2011	ALMI	3.609.867	1.226.633	1.010.834	16,72791
4	2011	AMFG	1.596.271	1.473.425	333.132	1,39988
5	2011	APLI	308.433	138.856	98.985	7,73577
6	2011	AUTO	7.363.659	2.564.455	1.892.818	10,96375
7	2011	BTON	153.646.138	77.478.837	24.693.864	2,91079
8	2011	BUDI	2.503.984	907.001	725.374	13,78641
9	2011	CEKA	1.238.169	619.191	367.059	4,91080
10	2011	CPIN	17.957.972	5.250.242	1.575.552	4,88694
11	2011	DLTA	564.051	577.644	96.129	1,17141
12	2011	DVLA	951.838	696.925	144.279	1,72233
13	2011	EKAD	328.459	155.734	81.808	4,44308
14	2011	GGRM	41.884.352	30.381.754	13.534.319	2,48610
15	2011	GJTL	11.841.396	5.073.477	2.900.317	5,44893
16	2011	HMSP	52.856.708	14.851.460	8.489.897	8,30876
17	2011	ICBP	19.367.155	8.580.311	2.988.540	3,46351
18	2011	IGAR	20.258.670	322.889	55.928	75,88625
19	2011	INAI	45.332	24.501	12.831	3,88449
20	2011	INDF	1.234.986	793.906	330.238	2,66351
21	2011	INDS	13.887	69.876	61.651	1,68839
22	2011	JPFA	316.174	305.037	90.141	1,47129
23	2011	KAEF	34.811.664	768.615	99.477	52,02464
24	2011	KBLI	1.841.939	673.269	307.776	5,03960
25	2011	KDSI	1.180.506	382.029	281.284	11,71776
26	2011	KLBF	10.911.860	5.956.123	1.630.588	2,52266
27	2011	LMSH	207.522	74.303	31.552	4,85420
28	2011	MERK	918.532	491.725	65.430	2,15469
29	2011	MYOR	9.453.865	4.095.298	1.845.791	4,20264
30	2011	PICO	621.233	371.050	319.184	11,97765
31	2011	PRAS	330.446	246.602	216.727	11,06095
32	2011	PYFA	151.094	61.889	24.366	4,02670
33	2011	SCCO	3.363.728	1.192.307	923.584	12,51745
34	2011	SMGR	16.378	7.646	2.889	3,44293
35	2011	SMSM	1.807.890	718.940	264.727	3,98027
36	2011	TCID	1.654.671	1.263.029	459.694	2,05975
37	2011	TRST	512.774	820.792	588.895	2,21121
38	2011	TSPC	5.780.664	3.121.979	1.012.652	2,74053
39	2011	VOKS	2.014.608	1.357.376	1.054.553	6,65276
40	2011	YPAS	373.047	104.594	70.565	10,96262

Rumus:
$$WCT = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}}$$

Lampiran 13. Data *Working Capital Turnover* (WCT) Tahun 2012

NO	TAHUN	SAHAM	PENJUALAN (dalam jutaan rupiah)	AKTIVA LANCAR (dalam jutaan rupiah)	UTANG LANCAR (dalam jutaan rupiah)	WORKING CAPITAL TURNOVER (WCT)
1	2012	AISA	666.261	16.846	2.740	47,23245
2	2012	AKPI	1.509.185	792.097	563.998	6,61636
3	2012	ALMI	3.221.635	1.196.172	925.798	11,91548
4	2012	AMFG	2.857.310	1.658.468	426.669	2,31962
5	2012	APLI	343.677	140.079	97.499	8,07132
6	2012	AUTO	8.277.485	3.205.631	2.751.766	18,23777
7	2012	BTON	1.550.056	98.049	29.749	22,69482
8	2012	BUDI	2.295.369	1.010.594	907.065	22,17127
9	2012	CEKA	1.719	560.259	545.466	0,11620
10	2012	CPIN	21.310.925	7.180.890	2.167.652	4,25093
11	2012	DLTA	11.235.196	671.882	57.216	18,27854
12	2012	DVLA	1.087.379	826.342	191.717	1,71342
13	2012	EKAD	385.037	180.370	74.814	3,64770
14	2012	GGRM	49.028.696	29.954.021	13.802.317	3,03551
15	2012	GJTL	12.578.596	5.194.057	3.020.030	5,78585
16	2012	HMSP	27.476.230	21.128.313	11.897.977	2,97673
17	2012	ICBP	21.716.913	9.922.662	3.648.069	3,46109
18	2012	IGAR	556.445	265.069	60.746	2,72336
19	2012	INAI	50.201	26.235	12.805	3,73797
20	2012	INDF	1.476.987	877.635	371.743	2,91957
21	2012	INDS	17.290	14.579	2.418	1,42176
22	2012	JPFA	461.125	369.492	232.231	3,35948
23	2012	KAEF	3.734.241	327.815	46.152	13,25783
24	2012	KBLI	22.731.972	751.099	244.597	44,88032
25	2012	KDSI	13.013.326	264.396	39.436	57,84729
26	2012	KLBF	13.636.405	6.441.710	1.891.617	2,99695
27	2012	LMSH	2.230.790	101.832	25.036	29,04826
28	2012	MERK	929.876	463.883	119.827	2,70269
29	2012	MYOR	10.510.625	5.313.599	1.924.434	3,10124
30	2012	PICO	593.266	420.816	338.979	7,24936
31	2012	PRAS	310.224	197.198	177.151	15,47483
32	2012	PYFA	176.730	68.587	28.419	4,39977
33	2012	SCCO	3.542.885	1.197.203	818.847	9,36389
34	2012	SMGR	19.598	8.321	4.825	5,60584
35	2012	SMSM	2.269.289	986.324	480.851	4,48944
36	2012	TCID	1.851.152	1.505.798	537.184	1,91113
37	2012	TRST	1.949.153	838.465	643.329	9,98869
38	2012	TSPC	6.630.809	3.393.778	1.097.134	2,88717
39	2012	VOKS	2.484.172	1.430.617	1.072.477	6,93632
40	2012	YPAS	413.821	169.843	126.421	9,53022

Rumus:
$$WCT = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}}$$

Lampiran 14. Data *Working Capital Turnover* (WCT) Tahun 2013

NO	TAHUN	SAHAM	PENJUALAN (dalam jutaan rupiah)	AKTIVA LANCAR (dalam jutaan rupiah)	UTANG LANCAR (dalam jutaan rupiah)	WORKING CAPITAL TURNOVER (WCT)
1	2013	AISA	4.056.735	2.445.504	1.397.224	3,86990
2	2013	AKPI	1.663.385	943.606	694.269	6,67123
3	2013	ALMI	2.971.313	1.934.929	1.826.964	27,52108
4	2013	AMFG	3.216.480	1.980.116	473.960	2,13556
5	2013	APLI	281.551	126.905	68.941	4,85734
6	2013	AUTO	10.701.988	5.029.517	2.661.312	4,51903
7	2013	BTON	113.547	126.889	34.947	1,23499
8	2013	BUDI	2.568.954	1.094.079	1.016.562	33,14052
9	2013	CEKA	2.531.881	847.045	518.961	7,71717
10	2013	CPIN	25.662.992	8.824.900	2.327.048	3,94946
11	2013	DLTA	2.001.358	748.111	158.990	3,39719
12	2013	DVLA	1.101.684	913.983	215.473	1,57719
13	2013	EKAD	416.668	229.041	98.355	3,18831
14	2013	GGRM	55.436.954	34.604.461	20.094.580	3,82063
15	2013	GJTL	12.352.917	6.943.853	2.964.235	3,10405
16	2013	HMSP	75.025.207	21.247.830	12.123.790	8,22281
17	2013	ICBP	25.094.681	11.321.715	4.696.583	3,78780
18	2013	IGAR	643.403	262.716	77.516	3,47410
19	2013	INAI	640.702	543.234	439.441	6,17288
20	2013	INDF	57.731	32.464	19.471	4,44324
21	2013	INDS	1.702.447	1.086.590	281.799	2,11539
22	2013	JPFA	21.412.085	9.004.667	4.361.546	4,61157
23	2013	KAEF	4.348.071	1.810.614	746.123	4,08465
24	2013	KBLI	2.572.350	917.080	359.617	4,61439
25	2013	KDSI	1.386.314	490.442	339.511	9,18508
26	2013	KLBF	16.002.131	7.497.319	2.640.590	3,29484
27	2013	LMSH	256.210	115.485	27.518	2,91257
28	2013	MERK	1.193.952	588.237	147.818	2,71095
29	2013	MYOR	12.017.837	6.430.065	2.631.646	3,16391
30	2013	PICO	684.448	458.864	349.346	6,24964
31	2013	PRAS	641.375	331.855	321.945	64,71998
32	2013	PYFA	192.555	74.973	48.785	7,35280
33	2013	SCCO	3.751.042	1.454.622	1.043.362	9,12085
34	2013	SMGR	24.501	9.972	5.297	5,24086
35	2013	SMSM	2.372.982	1.097.153	523.047	4,13335
36	2013	TCID	2.027.899	726.505	203.320	3,87606
37	2013	TRST	2.033.149	1.194.457	1.045.073	13,61022
38	2013	TSPC	6.854.889	3.991.115	1.347.465	2,59296
39	2013	VOKS	2.510.817	1.507.266	1.328.173	14,01963
40	2013	YPAS	439.680	414.043	351.973	7,08362

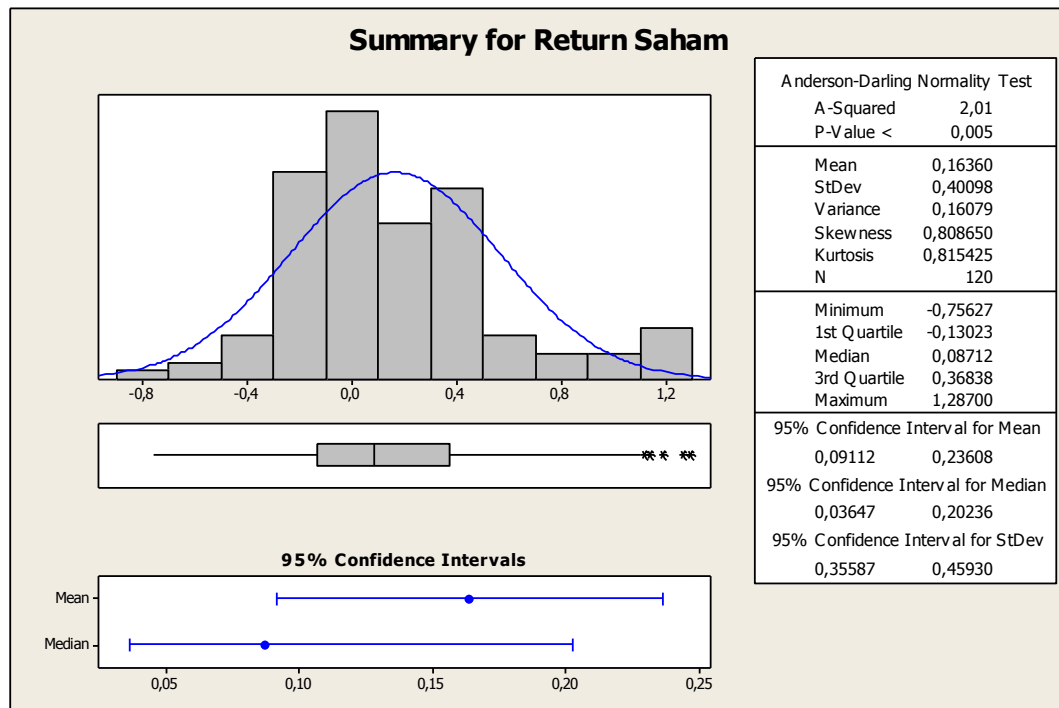
Rumus:
$$WCT = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}}$$

Lampiran 15. Data Risiko Sistematis (*Systematic Risk*) Tahun 2011-2013

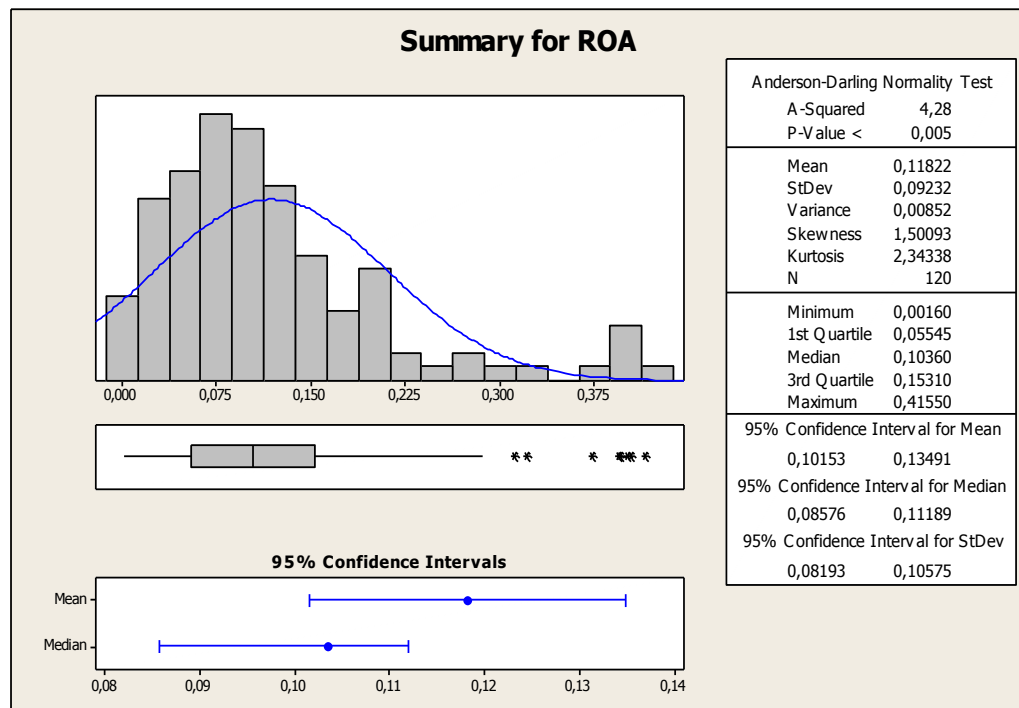
NO	SAHAM	2011	2012	2013
1	AISA	0,2500	-0,2240	-0,3180
2	AKPI	0,0160	0,1970	-0,0490
3	ALMI	0,7230	-0,8360	-0,3130
4	AMFG	0,0450	0,0850	0,2600
5	APLI	0,0180	0,6620	-0,0920
6	AUTO	0,0580	0,1090	-0,3070
7	BTON	0,0740	-0,3130	-0,3590
8	BUDI	0,3090	0,2860	-0,0840
9	CEKA	-0,2190	-0,3120	-0,0920
10	CPIN	0,4490	-0,2000	0,2190
11	DLTA	0,0930	0,2620	-0,0320
12	DVLA	-0,0290	0,2920	-0,2150
13	EKAD	0,2190	0,5690	-0,1820
14	GGRM	0,1300	0,2440	-0,3780
15	GJTL	0,2780	0,1830	-0,5420
16	HMSP	0,0410	0,0490	-0,2770
17	ICBP	0,2750	0,2850	-0,1530
18	IGAR	0,0240	0,6790	-0,2410
19	INAI	0,1420	0,0890	-0,2290
20	INDF	0,2140	0,0740	-0,1180
21	INDS	0,1720	0,0830	-0,1410
22	JPFA	0,0070	0,2970	-0,2570
23	KAEF	-0,1380	0,3810	-0,5380
24	KBLI	-0,0340	0,6080	-0,0240
25	KDSI	0,0670	0,5330	-0,4800
26	KLBF	0,0540	8,9720	-0,0890
27	LMSH	-0,0750	0,0210	-0,6890
28	MERK	0,0110	0,3800	-0,0100
29	MYOR	0,1750	-0,0630	-0,1480
30	PICO	0,0360	1,1730	-0,2420
31	PRAS	-0,1320	-1,0190	-0,9440
32	PYFA	0,1510	0,1420	-0,3220
33	SCCO	0,3010	0,8230	-0,3710
34	SMGR	-0,0180	-0,2110	-0,1220
35	SMSM	0,0020	-0,3930	-0,0960
36	TCID	0,0800	-0,3220	0,0480
37	TRST	0,0250	0,0810	-0,3520
38	TSPC	0,0710	0,5520	0,0890
39	VOKS	-0,1480	0,6140	-0,4740
40	YPAS	0,0330	0,6150	0,1310

Rumus:
$$R_{it} = \alpha_i + \beta_{it}R_{mt} + e_{it}$$

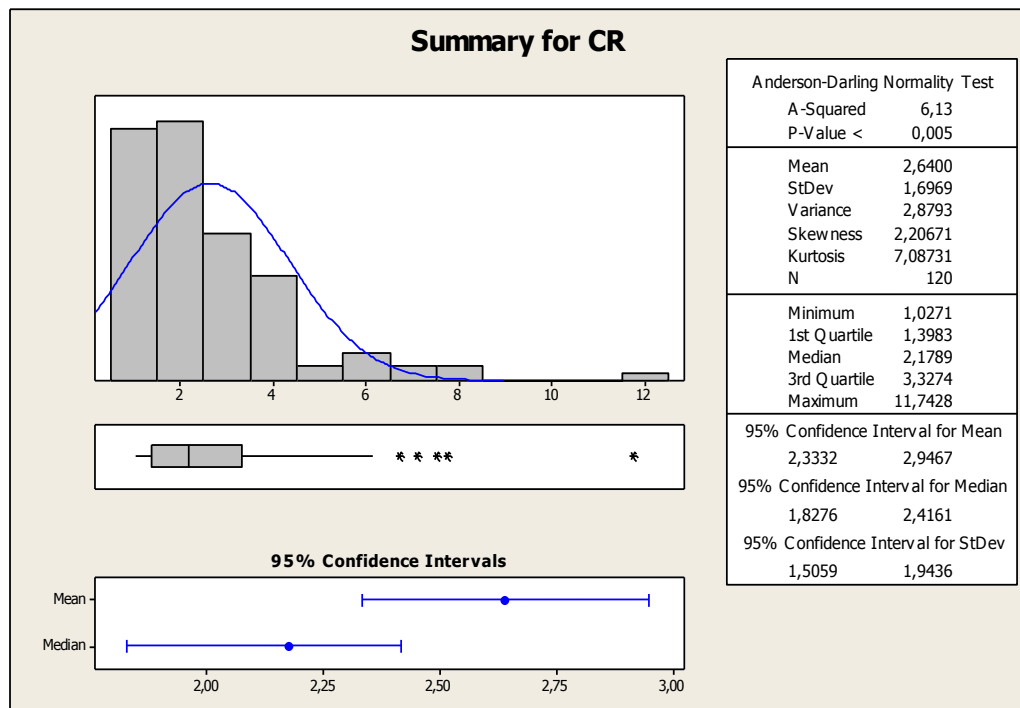
Lampiran 16. Hasil Statistik Deskriptif *Return Saham*



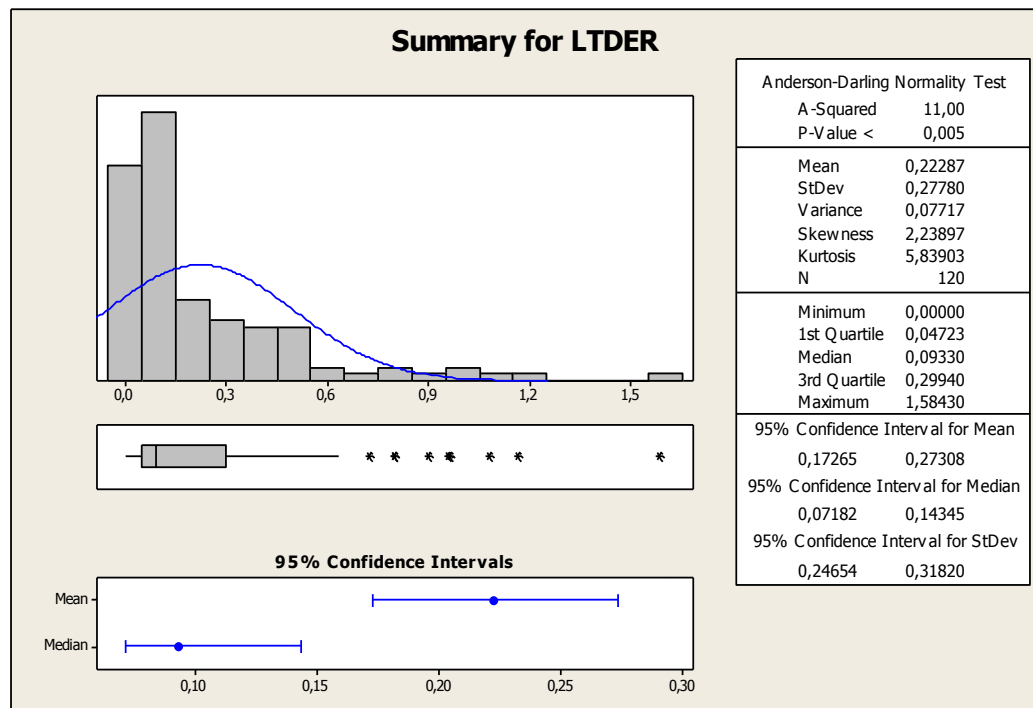
Lampiran 17. Hasil Statistik Deskriptif *Return On Asset*



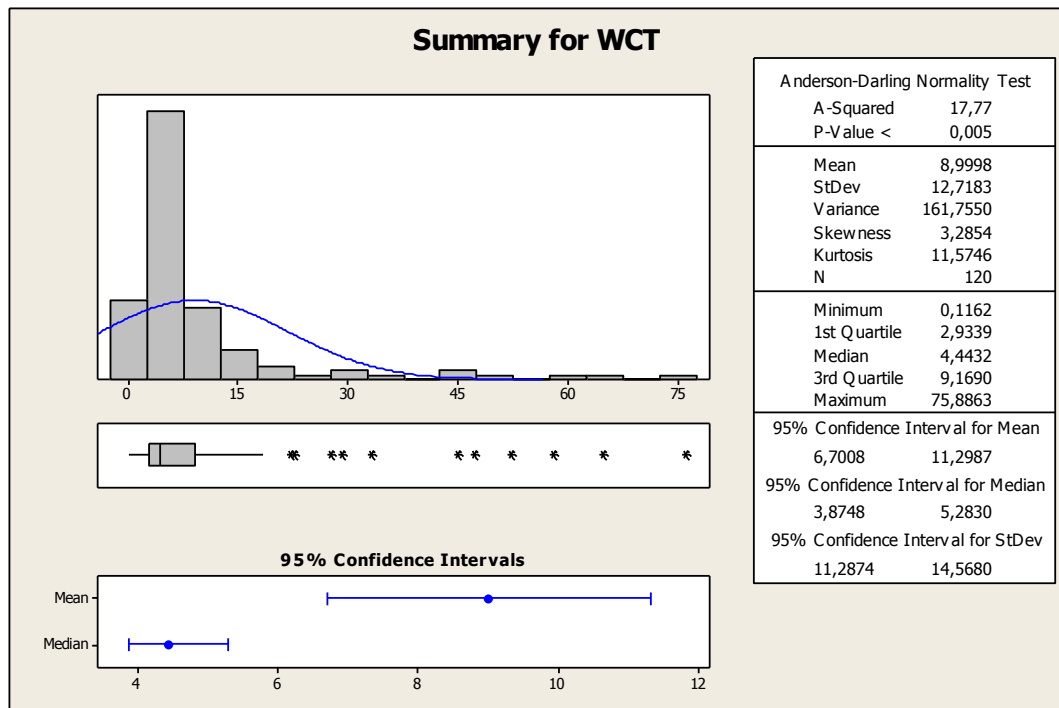
Lampiran 18. Hasil Statistik Deskriptif *Current Ratio*



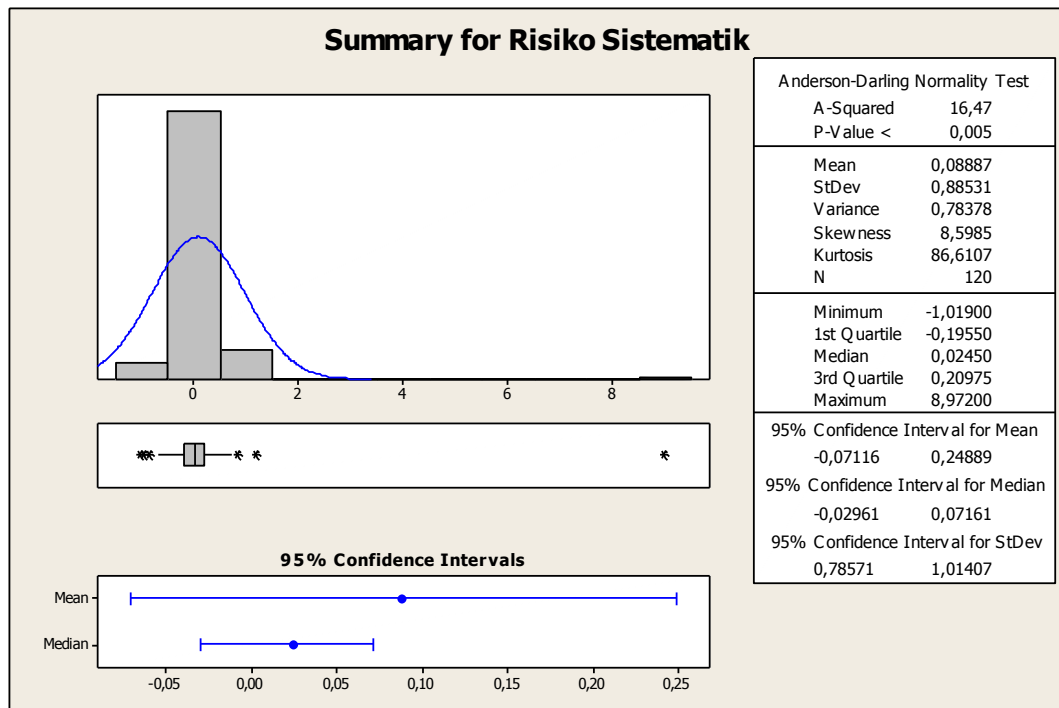
Lampiran 19. Hasil Statistik Deskriptif *Long Term Debt to Equity Ratio*



Lampiran 20. Hasil Statistik Deskriptif *Working Capital Turnover*



Lampiran 21. Hasil Statistik Deskriptif Risiko Sistemik



Lampiran 22. Hasil Uji Normalitas

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

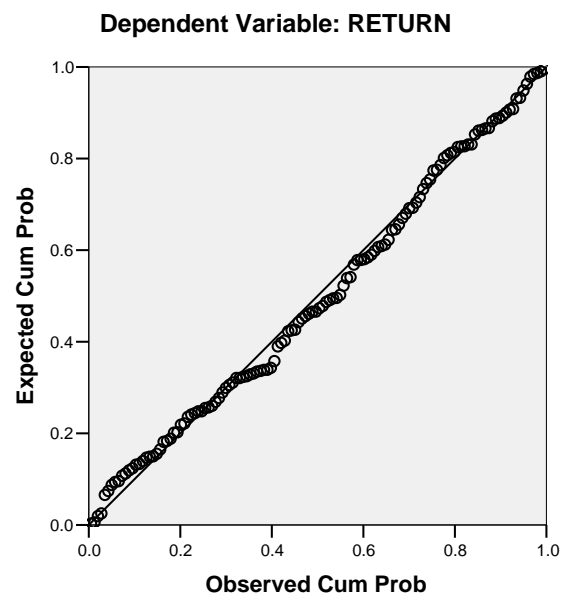
		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,30124786
Most Extreme Differences	Absolute	,085
	Positive	,085
	Negative	-,053
Kolmogorov-Smirnov Z		,933
Asymp. Sig. (2-tailed)		,348

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

GRAFIK P-P PLOT NORMALITAS

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Lampiran 23. Hasil Uji Autokorelasi

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	BETA, LTDER _a WCT, ROA, CR	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: RETURN

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,660 ^a	,436	,411	,3077833	1,997

a. Predictors: (Constant), BETA, ROA, WCT, LTDER, CR

b. Dependent Variable: RETURN

Lampiran 24. Hasil Uji Multikolinearitas

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	BETA, LTDER, WCT, ROA, CR	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: RETURN

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	BETA			Tolerance	VIF
(Constant)	-,096	,068		-1,403	,163		
ROA	,822	,370	,189	2,222	,028	,682	1,465
CR	,059	,021	,251	2,887	,005	,653	1,531
LTDER	-,356	,113	-,247	-3,167	,002	,814	1,228
WCT	,010	,002	,310	4,221	,000	,919	1,088
BETA	-,038	,034	-,083	-1,125	,263	,899	1,113

a. Dependent Variable: RETURN

Lampiran 25. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	BETA, LTDER, WCT, ROA, CR	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ABS_RES

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	BETA		
1 (Constant)	,205	,040		5,142	,000
ROA	-,100	,217	-,051	-,462	,645
CR	,007	,012	,066	,577	,565
LTDER	,075	,066	,115	1,129	,261
WCT	,002	,001	,111	1,155	,250
BETA	-,023	,020	-,111	-1,147	,254

a. Dependent Variable: ABS

Lampiran 26. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	BETA, LTDER, WCT, ROA, CR	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: RETURN

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	BETA		
1 (Constant)	-,096	,068		-1,403	,163
ROA	,822	,370	,189	2,222	,028
CR	,059	,021	,251	2,887	,005
LTDER	-,356	,113	-,247	-3,167	,002
WCT	,010	,002	,310	4,221	,000
BETA	-,038	,034	-,083	-1,125	,263

a. Dependent Variable: RETURN

Lampiran 27. Hasil Uji *Goodness of Fit*

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	8,334	5	1,667	17,596	,000 ^b
Residual	10,799	114	,095		
Total	19,134	119			

a. Dependent Variable: RETURN

b. Predictors: (Constant), *BETA*, ROA, WCT, LTDER, CR

Lampiran 28. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,660 ^a	,436	,411	,3077833

a. Predictors: (Constant), *BETA*, ROA, WCT, LTDER, CR